

**HUBUNGAN MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN DENGAN
KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

FITRI HANDAYANI SETIYADI

NIM. 13802242004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN DENGAN
KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

Fitri Handayani Setiyadi

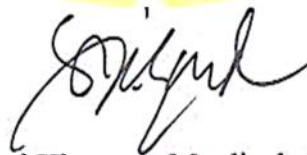
NIM. 13802242004

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 29 Desember 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd.

NIP. 19801207 200604 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN DENGAN
KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Fitri Handayani Setiyadi

NIM. 13802242004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 11 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Kumoro, M.Si.	Ketua Penguji		17/01 - 2017
Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17/01 - 2017
Purwanto, M.M, M.Pd.	Penguji Utama		16/01 - 2017

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fitri Handayani Setiyadi
NIM : 13802242004
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi karya atau materi yang ditulis, dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Yang menyatakan,



Fitri Handayani Setiyadi
NIM. 13802242004

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah: 6).

Jika ada kata-kata yang menyakitimu, ‘menunduklah’ dan biarkan ia ‘melewatimu’. Jangan dimasukkan hati agar tidak lelah hatimu” (Ali Bin Abi Thalib).

“Hendaklah kamu semua mengusahakan ilmu pengetahuan. Seseorang itu tidaklah dilahirkan langsung pandai, jadi ilmu pengetahuan itu harus dengan belajar” (Ibnu Mas’ud r.a).

“Melampaui kesulitan adalah biaya yang harus dibayar untuk hidup dalam kemudahan” (Mario Teguh).

“Tuhan punya tiga cara dalam menjawab doamu yaitu ya, Dia kabulkan keinginanmu. Tidak, Dia sedang menyiapkan yang lebih baik dibutuhkan bagimu. Tunggu, Dia berikan yang TERBAIK untukmu” (Darwis Tere Liye).

PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Suyadi Prio Sudarmo dan Ibunda Sri Supriyatin beserta keluarga besar tercinta, terimakasih selalu tak ada lelahnya memberikan semangat dan bantuan yang tak terhingga, baik materiil dan moril.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**HUBUNGAN MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN DENGAN
KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:

FITRI HANDAYANI SETIYADI

NIM. 13802242004

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar; (2) mengetahui hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar; (3) mengetahui hubungan antara minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 90 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,638 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,354 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan dengan sumbangan efektif 42,79%.

Kata Kunci: Minat Profesi Guru, Sikap Keguruan, Kesiapan Mengajar.

**THE RELATIONS TEACHER PROFESSION INTEREST AND TEACHER ATTITUDES
WITH READINESS TEACHING STUDENTS STUDY PROGRAM
OFFICE ADMINISTRATION OF EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By:

**FITRI HANDAYANI SETIYADI
NIM. 13802242004**

ABSTRACT

This research is aimed to know (1) the relation teacher profession interest and readiness teaching students; (2) the relation teacher attitudes and readiness teaching students; (3) the relations teacher profession interest and teacher attitudes comparing with readiness teaching students.

This research was an ex-post facto research using quantitative approach. Population of this research was 90 students of Study Program Office Administration of Education Faculty of Economy Yogyakarta State University. Closed questionnaire was used to collect the data. The data analyzed by descriptive analysis, prerequisite test analysis, and hypothesis testing.

Results of this research show that (1) there is a positive and significant relation teacher profession interest with readiness teaching is shown by the calculated value of correlation coefficient of 0.638 and significance value $0.000 < 0.05$, which means a significant; (2) there is a positive and significant relation teacher attitudes with readiness teaching is shown by the calculated value of correlation coefficient of 0.354 and significant value of $0.000 < 0.05$, which means a significant; (3) there is a positive and significant relations teacher profession interest and teacher attitudes together with readiness teaching is shown by the calculated value of coefficient of determination (R^2) of 0.428 and significance value $0.000 < 0.05$, which means a significant with the effective contribution of 42.79%.

Keywords: Teacher Profession Interest, Teacher Attitudes, Readiness Teaching.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penyusun akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Terselesainya skripsi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenalkan penyusun menghaturkan terimakasih kepada yang terhormat:

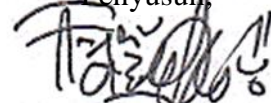
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin administratif di tingkat universitas.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin administratif di tingkat fakultas sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan sekaligus Ketua Penguji sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing yang sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi sehingga terselesaikan.
5. Bapak Purwanto, M.M., M.Pd., Dosen Narasumber yang banyak memberikan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi.

6. Bapak Arwan Nur Ramadhan, M.Pd., Dosen Penasihat Akademik yang membantu memberikan masukan dan motivasi selama masa studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Teman-teman seperjuangan Program Kelanjutan Studi (PKS) angkatan 2013 Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang bersama-sama menempuh studi dari jenjang Diploma III sampai Strata 1.
9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 yang sudah bersedia untuk mengisi angket penelitian.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberi banyak bantuan baik secara langsung dan tidak langsung selama penyusunan skripsi.

Semoga bantuan Bapak, Ibu, dan teman-teman semua diberikan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Disadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca pada umumnya dan referensi bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi pada khususnya.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Penyusun,



Fitri Handayani Setiyadi

NIM. 13802242004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Tinjauan Teori Kesiapan Mengajar	12
a. Pengertian Kesiapan Mengajar	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar	15

	Halaman
2. Tinjauan Teori Minat Profesi Guru	24
a. Pengertian Minat Profesi Guru	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru	28
3. Tinjauan Teori Sikap Keguruan	31
a. Pengertian Sikap Keguruan	31
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Keguruan	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	42
D. Paradigma Penelitian	45
E. Hipotesis Penelitian	45
 BAB III METODE PENELITIAN	 47
A. Desain Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
E. Populasi dan Sampel Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian	51
H. Uji Instrumen	55
I. Teknik Analisis Data	61

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi Tempat Penelitian	66
2. Deskripsi Data Penelitian	70
B. Pembahasan	97
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
 DAFTAR PUSTAKA	 106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban	52
2. Kisi-kisi Variabel Kesiapan Mengajar	53
3. Kisi-kisi Variabel Minat Profesi Guru	53
4. Kisi-kisi Variabel Sikap Keguruan	54
5. Kisi-kisi Dokumentasi	54
6. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Profesi Guru	57
7. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keguruan	58
8. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Mengajar	59
9. Pedoman memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	60
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	61
11. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Profesi Guru	72
12. Kategori Variabel Minat Profesi Guru	75
13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Minat Profesi Guru	75
14. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Keguruan	77
15. Kategori Variabel Sikap Keguruan	80
16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Sikap Keguruan	80
17. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mengajar	83
18. Kategori Variabel Kesiapan Mengajar	86
19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Sikap Keguruan	86
20. Hasil Uji Linieritas	88

	Halaman
21. Hasil Uji Multikolinieritas	89
22. Hasil Korelasi Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar	91
23. Hasil Korelasi Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar.....	92
24. Hasil Analisa Korelasi Ganda.....	94
25. Bobot Sumbangan masing-masing Variabel Bebas	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Hubungan antar Variabel Penelitian	45
2. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru	73
3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru	76
4. Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Keguruan	78
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Sikap Keguruan	81
6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar	84
7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	109
2. Angket Penelitian	122
3. Rekapitulasi Penyebaran Angket Penelitian.....	127
4. Distribusi Frekuensi	138
5. Uji Prasyarat Analisis	142
6. Analisis Data Penelitian	146
7. Data Mahasiswa	152
8. Surat-surat	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, bahkan setiap aspek kehidupan manusia. Menghadapi berbagai perubahan diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, antara lain melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan berkaitan langsung dengan proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang bermutu, profesional, yang nantinya akan menjadi generasi penerus pembangunan Bangsa dan Negara. Oleh sebab itu, melalui pendidikan diharapkan manusia dapat belajar untuk menuntut ilmu, dan dapat mempergunakan ilmunya sebagai cara meningkatkan taraf hidup mereka.

Pendidikan dalam tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdapat dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea keempat bahwa untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan Bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban

dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan secara teknis merupakan proses dimana masyarakat menerima pengetahuan, dan nilai-nilai dari generasi ke generasi melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi). Kebudayaan manusia yang semakin berkembang, timbul tuntutan pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang untuk tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di bidang pembangunan.

Dunia pendidikan tidak lepas dari figur seorang guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dari setiap siswa. Guru merupakan salah satu komponen bidang pendidikan yang berperan secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman, kemajuan sains dan teknologi.

Guru merupakan ujung tombak dari kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar (PBM). Guru sebagai pendidik berperan memimpin proses pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi. Hal ini didukung dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program, dan tenaga profesional. Tugas dan fungsi guru yang menggambarkan kompetensi harus dimiliki oleh guru yang profesional.

Kompetensi guru telah dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) Pasal 10 Ayat 5 bahwa kompetensi adalah seperangkat

pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pendidikan.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang diharapkan mampu mencetak guru-guru yang berkualitas. Mahasiswa kependidikan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY sebagai calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi guru. Salah satu cara untuk mencapai kompetensi tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa keguruan, baik secara teoritis maupun praktis melalui mata kuliah teori serta praktik *micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Diharapkan melalui perkuliahan dan pelatihan, mahasiswa keguruan memiliki kesiapan mengajar.

Mengajar tidak hanya menyampaikan tentang ilmu saja tetapi nilai-nilai yang digunakan sebagai bekal menanamkan jiwa keagamaan, kemandirian dan tanggung jawab kepada peserta didik. Guru sebagai pengajar dan pendidik senantiasa didambakan oleh masyarakat. Peningkatan kecakapan guru dalam mempersiapkan dan mengelola

Proses Belajar Mengajar (PBM) perlu diupayakan dan disiapkan kematangannya. Salah satu indikator keberhasilan mahasiswa keguruan dalam menguasai dan mengembangkan kesiapan mengajar tersebut adalah menumbuhkan minat pada profesi guru. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat timbul karena adanya kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut, sehingga akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan. Mahasiswa akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dasar mengajar menuju kompetensi guru yang diharapkan.

Kesiapan mengajar mahasiswa kependidikan masih relatif kurang. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang belum memiliki kesiapan mengajar yang baik. Penerapan kesiapan mengajar mahasiswa dapat dilihat pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching*. Pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching* mahasiswa melakukan praktik mengajar yang diawali dengan membuka pelajaran berupa salam pembuka, memberikan apersepsi terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan dan menanyakan materi ataupun tugas yang sudah diberikan pada pelajaran sebelumnya. Mahasiswa belum mampu membuat kaitan, bagaimana sebab akibat atau hubungan dengan materi selanjutnya dan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari. Pada saat mahasiswa menyampaikan inti dari pelajaran yang diberikan, mahasiswa masih mengacu pada buku, lembar contekan atau *powerpoint* (PPT) saja,

sehingga mahasiswa hanya duduk dan berdiri di depan kelas saja, oleh sebab itu mahasiswa menjadi kurang memperhatikan peserta didik yang pasif. Ketika ada banyak peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan, mahasiswa tidak memberi kesempatan kepada yang lain dan kurang memberi kata-kata penguatan untuk peserta didik yang sudah menjawab pertanyaan. Pengumpulan RPP yang tidak tepat waktu dan melakukan revisi atau membuat RPP secara berulang-ulang merupakan salah satu indikator masih kurangnya kesiapan mahasiswa keguruan.

Peningkatan kesiapan mengajar dalam menumbuhkan minat terhadap profesi guru harus didukung dengan pembentukan sikap keguruan. Sikap keguruan merupakan pengetahuan dan perilaku mahasiswa keguruan yang mencerminkan kepribadian guru profesional. Kompetensi kepribadian profesi guru merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Mahasiswa yang telah menempuh dan memahami mata kuliah keguruan, maka dalam dirinya akan tumbuh motivasi untuk mengembangkan sikap keguruan mulai dari beretika, berbicara, berpenampilan, dan bertingkah laku di depan siswa.

Upaya untuk menyiapkan mahasiswa keguruan tidaklah mudah. Mahasiswa keguruan yang kurang memahami pentingnya sikap keguruan, sehingga cenderung kurang maksimal dalam memahami dan mengaplikasikan mata kuliah keguruan baik teoritis maupun praktik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa minat

menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran masih kurang. Beberapa mahasiswa yang tidak ingin menjadi guru setelah lulus nanti dan memilih bekerja di kantor, alasannya malas dan lelah untuk menyiapkan administrasi guru yang rumit dan banyak. (Ening Widihastuti, 2013: 33)

Guru adalah panutan bagi siswa, tetapi mahasiswa keguruan masih belum sepenuhnya memiliki kepribadian yang menunjukkan sikap guru profesional. Mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah Etika Profesi Keguruan, namun sikap mahasiswa masih belum mencerminkan pribadi seorang guru. Mahasiswa masih sering terlambat masuk kuliah, membolos, dan terlambat mengumpulkan tugas kuliah. Kebiasaan buruk mahasiswa seperti malas membaca buku, menyepelekan atau menganggap remeh tugas. Mahasiswa masih sering *copy paste* materi dari internet dan melakukan tindakan yang tidak jujur seperti plagiat atau menjiplak tugas teman.

Latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Kesiapan mengajar mahasiswa keguruan yang masih relatif rendah.
2. Kemampuan mengajar mahasiswa keguruan yang masih kurang.
3. Mahasiswa belum memahami akan pentingnya sikap keguruan.
4. Mahasiswa masih belum mencerminkan kepribadian sebagai guru profesional.
5. *Skill* mengajar mahasiswa keguruan yang masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang penyusun miliki, maka penelitian ini akan difokuskan pada kesiapan mengajar mahasiswa keguruan yang masih relatif rendah, mahasiswa belum memahami pentingnya sikap keguruan, dan mahasiswa masih belum mencerminkan kepribadian sebagai guru profesional, serta mengkaji tentang dua faktor yang diduga mempunyai hubungan yang dominan terhadap terbentuknya kesiapan mengajar, yaitu minat profesi guru dan sikap keguruan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah, sebagai berikut:

1. Berapakah besarnya hubungan minat profesi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY?
2. Berapakah besarnya hubungan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY?
3. Berapakah besarnya hubungan minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, adalah:

1. Mengetahui besarnya hubungan minat profesi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.
2. Mengetahui besarnya hubungan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.
3. Mengetahui besarnya hubungan minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah :

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan penelitian bidang pendidikan, khususnya tentang hubungan minat pada profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar.

b. Bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa bahwa menumbuhkan minat pada profesi guru dan mengembangkan sikap keguruan merupakan hal yang mutlak dilakukan bagi seorang calon guru, khususnya dalam mengembangkan potensi kemampuan mengajar sebagai upaya meningkatkan kesiapan mengajar. Seseorang Menjadi

guru merupakan pekerjaan yang mulia, meskipun tugas guru penuh dengan tanggung jawab, namun sangat berjasa bagi Negara, karena masa depan anak didik berada di tangan guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai latihan untuk menulis karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Teori Kesiapan Mengajar

Peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dapat dilakukan dengan cara menciptakan dan mempersiapkan guru-guru untuk profesional. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012 FE UNY sebagai calon guru telah melaksanakan tiga komponen utama mata kuliah, yaitu Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), *Micro Teaching*, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga diharapkan mahasiswa sudah siap sebagai tenaga kependidikan yang menjunjung tinggi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial yang diperlukan dalam mengajar.

a. Pengertian Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar sangat dibutuhkan oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata siap adalah terampil dan profesional serta dapat langsung (tanpa pelatihan lagi) menjalankan pekerjaan. Seseorang dapat dikatakan siap apabila telah memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk

melakukan suatu pekerjaan tertentu. Menurut Slameto (2012: 59) kesiapan mengajar adalah “kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar.” Kesiapan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan bukan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan dalam hal ini adalah untuk mengajar. Kesiapan mengajar adalah sedia memberi respon atau aksi untuk kegiatan belajar mengajar.

Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 1059), “kesiapan berasal dari kata dasar siap yang berarti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja).” Mengacu pada pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dimiliki dalam Chaplin J.P. (2012: 418), “kesiapan (*readiness*) dalam mengajar adalah tingkat perkembangan dan kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mengajar.” Kesiapan mengajar adalah perkembangan kematangan atau kedewasaan untuk mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan siap untuk melakukan suatu pekerjaan jika pada dirinya telah ada kematangan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan mengajar. Kesiapan mengajar adalah kondisi atau

keadaan yang sudah siap atau mampu dalam mengajar sehingga kesiapan mengajar dapat diartikan sebagai suatu perkembangan fisik dan mental yang telah sempurna, dalam arti siap digunakan untuk mengajar dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar menurut Slameto (2012: 15) menyatakan prinsip-prinsip kesiapan (*readiness*) dalam mengajar, sebagai berikut:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (selain memengaruhi).
- 2) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 3) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Kematangan menurut Muri Yusuf (2012: 86) merupakan “sikap, tekad, semangat, dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang.” Kematangan adalah komitmen pribadi. Adanya aspek kematangan atau *maturation* menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan sehingga aspek ini mempengaruhi kesiapan seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangannya yang sempurna dalam arti siap digunakan. Aspek lain yaitu dengan adanya kecerdasan seseorang, sangat dimungkinkan akan menimbulkan suatu kesiapan dalam diri seseorang.

Kesiapan mengajar merupakan modal penting bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh hasil kerja yang maksimal untuk mengajar. Berdasarkan pengertian di atas, kesiapan dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang sudah siap berdasarkan tingkat perkembangan kedewasaan untuk melakukan aktivitas dan mampu memberikan tanggapan dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Seseorang dikatakan siap apabila telah ada kematangan dalam diri seseorang, sehingga dalam dirinya muncul perasaan senang untuk melakukan aktivitasnya.

Kesiapan mengajar menurut Hasibuan dan Mudjiono (2010: 3) yaitu:

Kesiapan mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru dan siswa harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar

Kehadiran dan keberadaan guru dalam proses belajar mengajar serta perhatian guru terhadap masing-masing siswa pada saat berinteraksi dalam proses belajar mengajar sangat penting, sebab terdapat suatu sisi dalam sebuah proses belajar mengajar yang tidak dapat digantikan dengan mesin atau teknologi. Kesadaran pada diri guru sangatlah diperlukan agar

senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta kemampuan mengajar guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Kesiapan mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang mutlak untuk selalu ditingkatkan. Kesiapan mengajar merupakan kondisi atau keadaan yang sudah siap meliputi kemampuan intelektual, kepekaan, perubahan gerak, keinginan, dan ide-ide yang diperoleh. Lebih lanjut terkait dengan tingkat kesiapan dan kematangan calon guru. Sardiman A. M (2014: 142) menyatakan peranan guru yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, meliputi:

- 1) Informator
Guru sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator
Guru sebagai pengelola kegiatan akademik dan komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Motivator
Guru sebagai motivator ini penting dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- 4) Pengarah atau direktur
Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- 5) Inisiator
Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
- 6) Transmitor
Dalam kegiatan belajar guru jugak akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

- 7) Fasilitator
Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Mediator
Guru sebagai mediator yang dapat diartikan sebagai pengaruh dalam kegiatan belajar siswa.
- 9) Evaluator
Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang efektif dan menempatkan dirinya sebagai pemegang peranan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran dan praktik untuk meningkatkan dan mengembangkan peranan guru. Salah satunya dengan Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*). Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memahami kapan dan bagaimana peranan diterapkan dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) merupakan bagian integral Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MKPB) bagi mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Melalui pengajaran mikro, mahasiswa berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar, dengan kompetensi materi, peserta didik maupun waktu yang dibatasi.

Tujuan pengajaran mikro Dwight Allen yang dikutip Hasibuan dan Moedjiono (2010: 46), sebagai berikut:

- 1) Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah kemampuan dasar mengajar secara terpisah.
- 2) Calon guru dapat mengembangkan kemampuan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya.
- 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam kemampuan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana kemampuan itu diterapkan.

Kemampuan mengajar menurut Ali Imron (2013: 169) yang dituntut dari mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan PPL adalah:

- 1) Kemampuan mengajar dalam PPL di kampus yang meliputi kemampuan membuat persiapan mengajar tertulis untuk kemampuan mengajar terbatas dan terintegrasi.
- 2) Kemampuan mengajar dalam PPL di sekolah yang meliputi kemampuan membuat persiapan mengajar tertulis dan mempraktikannya, membuat layanan bimbingan siswa dan mempelajari pengelolaan sekolah.
- 3) Kemampuan menunjukkan aspek personal dan sosial. Aspek personal meliputi kedisiplinan, partisipasi, dan kepemimpinan. Sedangkan aspek sosial meliputi pergaulan, kerjasama dengan sesama praktikan, karyawan, guru, dan kepala sekolah.

Pengajaran mikro juga dapat sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan. Praktik pengajaran mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti PPL di sekolah.

Penguasaan teori dan praktik tersebut dapat membentuk kecakapan, kemampuan, sikap dan penyesuaian diri menuju kearah kompetensi guru.

Kesiapan mengajar berhubungan dengan pengelolaan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Connors yang dikutip Hasibuan dan Moedjiono (2010: 39) menyatakan bahwa tugas guru dibagi dalam tiga tahap, yaitu “tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*).”

Mahasiswa kependidikan yang akan menjadi calon guru hendaknya mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik Bangsa, sekolah, dan masyarakat. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks karena tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi juga nilai-nilai atau norma sebagai bekal untuk menanamkan jiwa keagamaan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Mengajar memerlukan kedewasaan, kematangan, dan kesiapan diri dari mahasiswa tersebut. Raflis Kosasi dan Soetjipto (2012: 50) menyatakan:

Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan untuk perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Dimaksudkan agar peserta didik pada akhirnya akan menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan sebagai insan dewasa.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan mengajar mahasiswa kependidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemampuan keguruan yang sudah di dapat dalam perkuliahan dan kemampuan mengembangkan kreativitas dalam praktik mengajar di sekolah. Mahasiswa sebagai calon guru dituntut agar benar-benar menyiapkan diri sebagai pengelola pengajaran yang meliputi merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melaksanakan evaluasi serta kesiapan mental untuk mewujudkan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, mahasiswa kependidikan tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi harus mampu menanamkan nilai-nilai atau norma sebagai bekal keagamaan, kemandirian, dan tanggung jawab pada peserta didik. Oleh karena itu, selain memiliki kualitas, cara atau metode mengajar juga penguasaan dan pengelolaan materi yang baik, mahasiswa sebagai calon guru harus selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta kesiapan mengajar.

Kesiapan guru untuk mengajar menjadi hal yang sangat penting, meliputi:

- a. Penguasaan bidang keilmuan yang menjadi kewenangannya.
- b. Kemampuan merancang program pembelajaran.
- c. Menyusun desain pembelajaran, terdiri dari tujuan, materi, metode, media dan sumber, kegiatan belajar siswa, dan evaluasi.

Guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran, seperti:

- 1) Mendiagnosa kebutuhan peserta didik. Guru harus menaruh perhatian khusus terhadap peserta didik di depan kelas antara lain berkaitan dengan minat para individu kebutuhan dan kemampuan, mereka.
- 2) Memilih isi dan menentukan sasaran. Sasaran pengajaran melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari peserta didik, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran. Guru dapat mengetahui bahwa peserta didik tersebut telah mempelajari sesuatu di dalam kelas.

- 3) Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Guru telah mengetahui sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan.
- 4) Merencanakan aktivitas, merumuskan unit-unit, dan merencanakan pelajaran. Aktifitas yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil, yaitu mengenai peserta didik secara individu, sasaran-sasaran dan teknik pembelajaran dan dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Komposisi format rencana pembelajaran, meliputi:
 - a. Topik bahasan.
 - b. Tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator kompetensi).
 - c. Materi pelajaran.
 - d. Kegiatan pembelajaran.
 - e. Alat atau media yang dibutuhkan, dan
 - f. Evaluasi hasil belajar.
- 5) Memberikan motivasi dan implementasi program perencanaan. Mempersiapkan secara khusus berkaitan dengan teknik motivasional yang akan

diterapkan dan beberapa prosedur administratif yang perlu diikuti agar rencana pengajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

- 6) Perencanaan yang dipusatkan kepada pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan peserta didik secara individual.

Kesimpulannya, **kesiapan mengajar** adalah bagaimana kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kesiapan mengajar ini seperti petani mempersiapkan tanah untuk ditanami benih, jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Demikian juga dalam mengajar, jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Oleh sebab itu, guru yang baik untuk saat ini tidak cukup untuk sekedar bersikap hangat dan menyayangi anak-anak, atau sekedar menerapkan praktik-praktik mengajar yang semata-mata didasarkan pada intuisi pribadi.

2. Tinjauan Teori Minat Profesi Guru

a. Pengertian Minat Profesi Guru

Minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang tentang suatu hal. Menurut Andi Mappiare (2012: 62) minat adalah “suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.” Minat adalah suatu pendirian kepada pilihan tertentu. Dalam hal ini, yang dimaksud pilihan adalah pilihan terhadap profesi guru.

Minat menurut Slameto (2012: 57) adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.” Minat adalah kecenderungan tetap memperhatikan kegiatan dengan senang. Sependapat dengan Slameto, menurut Usman Effendi dan Juhaya S. Prahja (2013: 69) minat adalah “kecenderungan mental dan perhatian terhadap suatu obyek yang banyak hubungan dengan dirinya.” Minat adalah kecenderungan dan perhatian terhadap obyek yang berhubungan dengan diri.

Hal ini menunjukkan bahwa minat dalam diri seseorang akan mendorong orang melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang diinginkan dan diharapkan. Minat mengandung perhatian

yang besar terhadap suatu obyek. Pemusatan perhatian itu muncul karena obyek tersebut sesuai dengan dirinya. Seseorang yang berminat terhadap suatu obyek, maka berusaha mendapatkan banyak informasi dari obyek. Minat merupakan suatu daya gerak pendorong (motif) yang mendasari seseorang untuk lebih menyenangkan dan memperhatikan suatu hal atau kegiatan dan mengarahkan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut. Minat akan muncul karena adanya kesesuaian antara diri orang itu dengan obyek yang diminati. Keinginan, kemampuan, dan bakat yang ada dalam diri seseorang itulah yang akan menentukan besar kecilnya minat terhadap suatu obyek. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal akan mempengaruhi belajar selanjutnya. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil dari pengalaman, hasil dari belajar, dan menyokong belajar selanjutnya.

Profesi guru menurut Syaiful Sagala (2013: 6) adalah “pekerjaan dengan pendidikan berkeahlian khusus yang merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personil lainnya.” Profesi guru adalah pekerjaan yang cenderung bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik. Sudarwan Danim (2014: 56-57) mengenai profesi guru yang terpenting adalah

penguasaan sejumlah kompetensi kemampuan atau keahlian khusus untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif dan efisien.” Profesi guru adalah penguasaan kompetensi kemampuan atau keahlian khusus untuk mendidik dan mengajar. Sependapat menurut Syaiful Sagala, Ali Mudlofir (2012: 2) profesi guru adalah “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (kemampuan, kejuruan) khusus untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.” Profesi guru adalah pekerjaan yang berkeahlian khusus.

Profesionalisasi keguruan menurut Raflis Kosasi dan Soetjipto (2012: 26) sebagai berikut:

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan yang mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Minat profesi menurut Sudarwan Danim (2014: 55) minat profesi guru merupakan “profesi panggilan jiwa keinginan untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih yang diwujudkan melalui proses belajar-mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan agar peserta didiknya mencapai kedewasaan.” Minat profesi guru adalah kecenderungan

berprofesi dari panggilan jiwa untuk peserta didik. Menurut Moh. Uzer Usman (2011: 15) minat profesi guru merupakan profesi bidang keahlian yang memerlukan persyaratan khusus yang menuntut adanya kemampuan, menekankan keahlian tertentu, dan adanya tingkat pendidikan keguruan yang berkeinginan dan bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik.” Minat profesi guru adalah keinginan untuk berprofesi yang membutuhkan persyaratan khusus.

Minat profesi menurut Ali Imron (2013: 169) minat profesi guru adalah “ketertarikan profesi yang saling bersentuhan dengan dunia pendidikan secara langsung, oleh karena itu apa yang dilakukan oleh guru, hendaknya sesuai dengan misi pendidikan.” Minat profesi guru adalah ketertarikan dengan profesi pendidikan. Menurut Ali Mudlofir (2012: 53) minat profesi guru adalah “kecenderungan pekerjaan dalam bidang pendidikan yang memerlukan keahlian khusus melalui peningkatan segala kemampuan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.” Minat profesi guru adalah kecenderungan memiliki pekerjaan dalam bidang pendidikan yang memerlukan keahlian khusus dengan peningkatan kemampuan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat profesi guru merupakan motif yang

mendorong mahasiswa untuk menyenangi, memperhatikan dengan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut serta mengarahkan pilihannya untuk mengajar atau menjadi guru. Mahasiswa yang berminat dan paham terhadap profesi guru, maka ia memberikan perhatian yang lebih besar untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan, yaitu pekerjaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya, mahasiswa tersebut akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar menuju kompetensi guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru

Crow, Lester D., & Crow, Alice. (2012: 160)

menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat profesi guru adalah:

- 1) Faktor dari Dalam
Faktor ini merupakan faktor yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental. Misalnya dorongan dari dalam yang menimbulkan kegiatan untuk mencari makanan dan sebagainya.
- 2) Faktor Motif Sosial
Faktor ini merupakan sosial yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan penemuan kebutuhan sosial bagi dirinya. Misalnya dorongan untuk menghargai akan menimbulkan minat terhadap pendidikan yang tinggi.
- 3) Faktor Emosional
Faktor ini merupakan faktor perasaan yang erat kaitannya dengan minat seorang terhadap suatu obyek. Adanya aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan

menimbulkan perasaan dan puas. Sebaliknya kegagalan seseorang dapat menurunkan minatnya pada bidang yang bersangkutan.

Berdasarkan deskripsi dari beberapa pendapat tentang minat profesi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat profesi guru, dapat disimpulkan bahwa minat pada profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru. Selanjutnya, ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan.

Minat terhadap profesi sebagai guru mengandung implikasi munculnya perasaan suka, senang, tertarik dan keterikatan yang kuat terhadap segala aktivitas yang ditimbulkan dan profesi sebagai guru. Minat terhadap profesi guru adalah tingkat kesukaan atau ketertarikan seseorang terhadap pekerjaan (menjadi guru), yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan, mengetahui dan mengadakan pekerjaan tersebut. Dia akan melaksanakan dengan perasaan bahagia, penuh tanggung jawab dan disiplin yang tinggi tugas-tugas sebagai seorang guru. Memberikan porsi waktu yang lebih terkait dengan tugas-tugas profesinya, mengerahkan segenap tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan atau sasaran pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru yang

punya minat yang tinggi terhadap profesinya tidak akan mudah merasa lelah, capek, cepat bosan dan merasa berat terhadap tugas-tugasnya. Minat merupakan variabel motivasional yang dapat mengaktifkan perilaku dan respon seseorang dalam melaksanakan profesi sebagai seorang guru. Indikator minat profesi guru, sebagai berikut:

- a. Perasaan tertarik terhadap pekerjaan sebagai seorang guru.
- b. Perhatian terhadap pekerjaan sebagai guru.
- c. Suasana hati selama melaksanakan tugas sebagai guru.
- d. Kerja keras atau usaha dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai guru.

Kesimpulannya, **minat profesi guru** adalah bagaimana kecenderungan keinginan dalam memutuskan mengambil atau melakukan sesuatu, pasti seseorang tak akan lepas dari dua hal, yakni karena dia memang menginginkannya dan karena terpaksa melakukannya. Termasuk juga ketika seseorang memilih suatu jabatan atau pekerjaan tertentu, karena dia memang punya keinginan atau minat atau dia terpaksa memilih pekerjaan atau jabatan tersebut secara terpaksa karena tidak ada pekerjaan yang bisa dilakukan. Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang

menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

3. Tinjauan Teori Sikap Keguruan

a. Pengertian Sikap Keguruan

Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 871) sikap diartikan sebagai perbuatan yang berdasarkan pendirian. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2006: 64) sikap merupakan “suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap sesuatu obyek. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu.” Sikap adalah ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang.

Beberapa definisi di atas, sikap dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan dan motivasi individu untuk melakukan reaksi terhadap suatu obyek tertentu dengan cara tertentu pula. Bimo Walgito (2013: 16) mengemukakan bahwa sikap, sebagai berikut:

Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi, artinya bahwa sikap terhadap sesuatu obyek tertentu akan selalu diikuti perasaan tertentu yang dapat bersifat positif tetapi juga dapat mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk

berperilaku secara tertentu terhadap obyek yang dihadapinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) dicantumkan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi empat hal, yaitu:

- 1) Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian atau kompetensi personal merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 2) Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, untuk menumbuhkan perasaan positif dan motivasi untuk mengembangkan perilaku terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah perilaku sebagai calon guru. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dibekali

dengan berbagai ilmu keguruan. Selain itu, mahasiswa belajar mempersonalisasikan sikap-sikap keguruan. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa kependidikan dapat mengarahkan atau mencapai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang calon guru profesional.

Buku Panduan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2015: 13) mencantumkan bahwa lulusan Program Studi Administrasi Perkantoran FE UNY diharapkan memiliki kemampuan, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional dalam arti menguasai materi ajar Administrasi Perkantoran dan mampu mengelola pembelajaran secara bermakna di SMA/MA dan SMK.
- 2) Melaksanakan tugas dengan baik sebagai guru di SMP biasa, MTs, SMP Terbuka, dan SMP kecil.
- 3) Mengembangkan bidang kajian Administrasi Perkantoran baik untuk kepentingan pembelajaran maupun untuk pengembangan keilmuan, melalui kegiatan penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- 4) Mengamalkan ilmu dan kemampuan yang dimiliki serta responsif terhadap berbagai masalah administrasi perkantoran dan perubahan sebagai dampak perkembangan IPTEK.

Sehubungan dengan kewenangan dalam profesionalisme guru, menurut Muhibbin Syah (2010: 230) dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki kecakapan yang bersifat psikologis, yaitu:

- 1) Kompetensi Kognitif (Kecakapan Ranah Cipta)
Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, baik pengetahuan pendidikan maupun pengetahuan bidang studi yang akan diajarkan.

- 2) Kompetensi Afektif (Kecakapan Ranah Rasa)
Kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi yang berkaitan dengan profesi keguruan.
- 3) Kompetensi Psikomotor (Kecakapan Ranah Karsa)
Kemampuan yang meliputi segala kemampuan atau kecakapan yang berhubungan dengan tugas-tugas selaku pengajar.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, mahasiswa juga diberikan pengetahuan mengenai etika yang harus dimiliki seorang guru. Buku Materi Pembekalan KKN-PPL (2015: 7) mencantumkan bahwa mahasiswa kependidikan harus mempunyai etika umum maupun khusus sebagai calon guru, yaitu:

- a) Umum
 - (1) Memiliki sikap jujur, optimis, kreatif, rasional, mampu berpikir kritis, rendah hati, demokratis, sopan, mengutamakan kejujuran akademik, menghargai waktu, dan terbuka terhadap perkembangan IPTEK.
 - (2) Mampu merancang, merencanakan, dan menyelesaikan studi dengan baik.
 - (3) Mampu menciptakan kehidupan kampus yang aman, nyaman, bersih, tertib, dan kondusif.
 - (4) Mampu bertanggungjawab secara moral, spiritual, dan sosial untuk mengamalkan IPTEK.
- b) Khusus
 - (1) Berpakaian rapi, bersih, sopan, serasi sesuai dengan konteks keperluan.
 - (2) Bergaul, bertegur sapa, dan bertutur kata dengan sopan santun, wajar, normal, simpatik, edukatif, bermakna sesuai dengan norma moral yang berlaku.
 - (3) Mengembangkan iklim penciptaan karya IPTEK yang mencerminkan kejernihan hati nurani, bernuansa pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mendorong pada kualitas hidup kemanusiaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah mahasiswa menguasai kompetensi dasar dan memahami etika calon guru, maka mahasiswa kependidikan mampu mengaplikasikan sikap keguruan yang dimilikinya. Peneliti dalam penelitian ini membatasi pengertian sikap keguruan tersebut yaitu pada suatu perilaku atau kecenderungan mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Terkait dengan hal tersebut, dalam buku Materi Pembekalan Pengajaran Mikro (2015: 7) dicantumkan bahwa:

- a) Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci, subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - (1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator essensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
 - (2) Subkompetensi kepribadian yang memiliki indikator essensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja sebagai guru.
 - (3) Subkompetensi kepribadian yang memiliki indikator essensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
 - (4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator essensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- (5) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator essensial, bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- b) Kompetensi Sosial
- Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator essensial sebagai berikut:
- (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua atau wali peserta didik dan masyarakat lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah mahasiswa menguasai kompetensi dasar dan memahami etika calon guru, maka mahasiswa kependidikan dapat memahami dan mengaktualisasikan diri mengarah pada sikap keguruan, yaitu suatu perilaku atau kecenderungan individu untuk berperilaku sebagai seorang guru sesuai dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dengan segala bentuk aspeknya yang disertai dengan motivasi untuk mengembangkan sikap keguruan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Keguruan

Sarlito Wirawan Sarwono (2012: 95) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu:

- 1) Faktor Intern
Yaitu faktor-faktor yang terdapat pada diri orang yang bersangkutan itu sendiri seperti selektifitas. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsi kita. Oleh karena itu, harus dipilih rangsang-rangsang mana yang harus diterimanya atau ditolaknya.
- 2) Faktor Ekstern
Yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar individu, seperti sikap obyek yang dijadikan sasaran subyek, kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap, sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sifat tersebut, dan situasi pada saat sifat dibentuk.

Terbentuknya sikap menurut Elida Prayitno (2013: 99) terdapat dari bermacam-macam cara, yaitu:

- 1) Melalui Pengalaman yang Berulang-ulang
Sikap yang dibentuk melalui pengalaman yang berulang-ulang. Hal ini berarti seseorang tersebut telah sering mengalami kejadian yang hampir sama atau serupa dan dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam yang begitu mengesankan pada dirinya.
- 2) Melalui Imitasi
Sikap dapat dibentuk melalui imitasi. Sikap seseorang terbentuk karena adanya faktor meniru terhadap orang lain. Hal ini dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja.
- 3) Melalui Sugesti
Sikap dapat dibentuk melalui sugesti. Suatu sikap dibentuk tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tetapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

4) Melalui Identifikasi

Sikap dapat dibentuk melalui identifikasi. Seseorang atau individu meniru sikap orang lain didasari suatu ketertarikan yang sifatnya emosional.

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya dan sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan kearah yang positif, demikian juga sikap keguruan. Pembentukan sikap keguruan tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses belajar yang panjang. Pembentukan sikap keguruan ini dapat terjadi melalui pengalaman berulang-ulang, dalam hal ini adalah mata kuliah keguruan, seperti *Micro Teaching* dan PPL. Melalui imitasi atau meniru cara berperilaku guru. Melalui sugesti atau pengaruh dari guru yang mempunyai wibawa dalam pandangannya, dan melalui identifikasi atau meniru sikap guru yang didasari ketertarikan terhadap profesi guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang telah menempuh, memahami, dan mengembangkan mata kuliah keguruan, baik teoritis maupun praktik, pada dirinya akan tumbuh motivasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap keguruan, baik dari mulai etika, berpenampilan, gaya berbicara, tingkah lakunya di depan peserta didik dan masyarakat. Sikap yang demikian, diharapkan mahasiswa sebagai calon guru mempunyai pendirian untuk bertindak dan berperilaku sebagai

guru profesional serta memberikan tauladan yang baik. Sikap-sikap yang harus dimiliki seorang guru adalah adil, jujur, bijaksana, antusias, sabar, rela berkorban, bersikap baik terhadap teman seprofesinya dan masyarakat, menyayangi murid-muridnya seperti menyayangi anak sendiri, sopan (berpakaian, berbicara, berperilaku) dalam kehidupan sehari-hari, tidak bertindak sarkatis atau kasar terhadap murid-muridnya, rajin (datang tepat waktu ke sekolah), bertanggung jawab, obyektif, tekun, respek terhadap segala jenis perubahan.

Kesimpulannya, **sikap keguruan** merupakan bagaimana sikap guru dalam mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab. Guru harus menjadi pembimbing dan penyuluh yang memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan keseimbangan mental anak didiknya. Guru menjadi orang tua mereka di dalam mempelajari dan membangun sistem nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat serta menjadikan anak didiknya menjadi manusia dewasa susila serta bertanggung jawab norma. Sikap dan tingkah laku guru pasti akan dijadikan contoh oleh anak didiknya, sehingga guru harus bersikap dan bertindak sesuai norma yang berlaku.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari Perdani (2010) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Terdapat hubungan positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,494 ($r_{xy} = 0,494 > 0,245$) pada taraf signifikansi 5% $N = 116$; b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,433 ($r_{xy} = 0,433 > 0,188$) pada taraf signifikansi 5% $N = 116$. Pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama Persepsi Mahasiswa Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Guru terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,601 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,362. Ini berarti 69,9% kesiapan menjadi guru mahasiswa dijelaskan oleh persepsi mahasiswa tentang profesionalisme guru dan lingkungan keluarga sebesar 30,1% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kesiapan mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk menjadi guru, tetapi yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah perbedaan sampel program studi untuk penelitian yaitu Pendidikan Akuntansi, persepsi mahasiswa tentang profesionalisme guru dan lingkungan keluarga.

2. Yunnita Ayuni (2013) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang profesi guru, sikap keguruan, dan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, tetapi yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah perbedaan sampel angkatan dan susunan pertanyaan-pertanyaan angket. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan analisis data menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI) dan uji persamaan regresi berganda dengan program SPSS 12.0 sedangkan penyusun menggunakan SPSS 20.0
3. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Nur Cahyanti (2015) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan judul

“Hubungan Minat Profesi Sekretaris dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.” Hasil penelitian ini adalah (1) Minat Profesi Sekretaris mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai hitung koefisien korelasi sebesar $0,814 > r$ tabel sebesar $0,361$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, (2) Motivasi Kerja mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai hitung koefisien korelasi sebesar $0,729 > r$ tabel sebesar $0,361$ pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, (3) Minat Profesi Sekretaris dan Motivasi Kerja secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai hitung koefisien korelasi ganda diperoleh r hitung sebesar $0,829 > r$ tabel sebesar $0,361$ pada taraf signifikansi 5% dan besarnya F hitung $29,635 > F$ tabel $3,35$.

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY

Minat profesi guru merupakan faktor yang mendorong mahasiswa calon guru untuk memahami, memperhatikan mempelajari lebih lanjut serta mengarahkan pilihannya untuk

menjadi guru. Mahasiswa yang mempunyai minat profesi, maka ia akan berusaha mendapatkan informasi mengenai kemampuan dan kompetensi profesi guru dan disertai dengan motivasi untuk meningkatkan kemampuan.

Setelah itu, mahasiswa akan senantiasa berusaha melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan mengajar. Diduga ada hubungan minat profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY (X_1) dengan kesiapan mengajarnya (Y).

2. Hubungan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY

Sikap keguruan merupakan perilaku mahasiswa yang mengarah dan mencerminkan kompetensi kepribadian dan sosial. Pembentukan sikap keguruan tersebut terjadi melalui proses belajar yang panjang. Antara lain melalui mata kuliah keguruan, baik teoritis maupun praktik, seperti *Micro Teaching* dan PPL. Mahasiswa dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan kemampuan keguruan dan mahasiswa belajar mempersonalisasikan sikap keguruan disertai dengan motivasi untuk mengembangkan sikap keguruan di sekolah.

Sejalan dengan hal itu, mahasiswa juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai kemampuan mengajar serta

memahami kapan dan bagaimana kemampuan mengajar diterapkan dalam situasi proses belajar mengajar di sekolah. Hal itu tentu saja berpengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi keadaan kelas yang situasional sebagai guru profesional. Berdasarkan kajian diatas, maka diduga ada hubungan antara sikap keguruan (X_2) dengan kesiapan mengajar (Y).

3. Hubungan Minat Profesi Guru Dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY

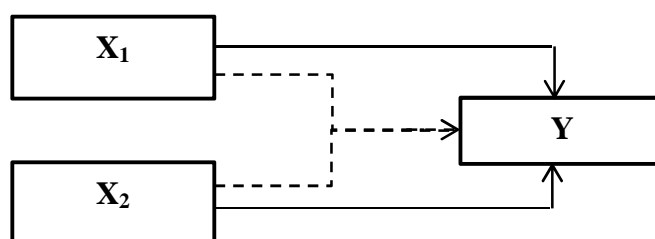
Seorang mahasiswa yang memiliki minat profesi guru, maka akan memunculkan kekuatan psikis yang berlipat ganda untuk mencapai apa yang diminatinya, sehingga timbul kemauan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menuju pada pembentukan sikap keguruan. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran akan menempuh mata kuliah keguruan yang tentu saja mendukung pembentukan sikap keguruan.

Proses pengembangan sikap keguruan tersebut, mahasiswa juga dibekali ilmu keguruan sebagai dasar pengembangan kemampuan mengajar dan seperangkat latihan untuk mempersonalisasikan sikap keguruan dan kemampuan mengajar tersebut kearah tujuan yang diharapkan. Hal ini tentu saja mendukung kesiapan mahasiswa untuk mengelola proses belajar

mengajar di sekolah. Ditinjau dari uraian diatas, maka diduga ada hubungan antara minat profesi guru (X_1) dan sikap keguruan (X_2) dengan kesiapan mengajar (Y).

D. Paradigma Penelitian

Agar kedudukan variabel lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X_1 = Variabel Minat Profesi Guru.

X_2 = Variabel Sikap Keguruan.

Y = Variabel Kesiapan Mengajar Mahasiswa.

—> = Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri

- - -> = Hubungan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dan sikap keguruan secara bersama-sama dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh melalui analisis statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan, untuk itu penelitian ini mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 7 - 31 Agustus 2016.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variables*), meliputi:
 - a. Minat Profesi Guru (X_1).
 - b. Sikap Keguruan (X_2).
2. Variabel Terikat (*dependent variable*), yaitu kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY tahun angkatan 2012 (Y).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar adalah bagaimana kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesiapan untuk merencanakan dan mempersiapkan Proses Belajar Mengajar (PBM), mengelola proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi, dan melaksanakan kompetensi sesuai dengan empat pilar pendidikan.

Kematangan untuk mempersiapkan dan mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dapat membentuk kecakapan, kemampuan, dan penyesuaian diri mahasiswa sebagai calon guru untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai atau norma kepada peserta didik melalui situasi PBM

yang sebenarnya. Persiapan matang dalam mengajar sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal.

2. Sikap Keguruan

Sikap keguruan ialah terbentuknya sikap keguruan mahasiswa dapat ditumbuhkan dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang sikap keguruan, kesadaran untuk membentuk sikap keguruan, kemampuan mengembangkan diri dan bertanggung jawab terhadap tugas, serta pemahaman aplikasi dan aktualisasi dari empat pilar pendidikan. Sikap keguruan merupakan pengetahuan kemampuan, perilaku atau etika mahasiswa yang mencerminkan kepribadian guru profesional yang mengarah pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

3. Minat Profesi Guru

Minat profesi guru merupakan motif yang mendorong mahasiswa untuk mempunyai pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, memiliki perasaan senang (ketertarikan) pada profesi guru, mempunyai perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru, serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Minat profesi guru harus didasari motif yang mendorong keinginan mahasiswa untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut serta mengarahkan pilihannya untuk mengajar atau menjadi guru.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY angkatan 2012 berjumlah 90 orang (kelas A sebanyak 67 dan kelas B sebanyak 33) semuanya sebagai subyek penelitian. Data diperoleh dari informasi Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY, web, dan Admin Jurusan yang nantinya digunakan untuk memperoleh data profil dan data jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY angkatan 2012.

Penentuan sampel penelitian apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebagai responden penelitian karena mahasiswa pada angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah *micro teaching* dan PPL sehingga mahasiswa memiliki cukup pengetahuan mengenai keguruan atau pendidikan dan mampu memahami isi dari pernyataan dalam instrumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian, sebagai berikut.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengambil data minat profesi guru, kesiapan mengajar serta pembentukkan sikap keguruan. Perolehan data dilakukan dengan menyebar angket kepada responden

langsung yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperoleh dari informasi Ketua Jurusan, web, dan Admin Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY, yang nantinya digunakan untuk memperoleh data profil dan data jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY angkatan 2012.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian minat profesi guru, sikap keguruan, dan kesiapan mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan menggunakan model skala bertingkat dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).” Rincian nilai dijabarkan sebagai berikut.

1. Nilai 4 : Sangat Setuju. Jika keadaan responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase lebih $\geq 76\%$

2. Nilai 3 : Setuju. Jika keadaan responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase $\geq 51\%$
3. Nilai 2 : Tidak Setuju. Jika keadaan responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase $\geq 26\%$
4. Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju. Jika keadaan responden merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase $\geq 0\%$ -
25%

Jenis pertanyaan terdiri dari dua macam yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang disusun secara acak agar data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka setiap alternatif jawaban diberi skor dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan/ Pertanyaan Positif		Pernyataan/ Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Adapun langkah-langkah penyusunan kuisisioner, sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Merumuskan definisi operasional tiap-tiap variabel yang akan diungkap.
- c. Merumuskan indikator-indikator tiap-tiap variabel yang terangkum dalam bentuk kisi-kisi.
- d. Menyusun instrumen yang berupa butir-butir pertanyaan atas dasar kisi-kisi yang telah dibuat.

Pada variabel kesiapan mengajar yang dimiliki mahasiswa, diajukan beberapa pernyataan atau pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mengenai kompetensi mengajar dalam pembelajaran di sekolah melalui mata kuliah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kisi-kisi instrumen kesiapan mengajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Kesiapan Mengajar

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM.	1, 2, 3	3
2.	Kesiapan mengelola proses belajar mengajar.	4, 5, 6, 7	4
3.	Kesiapan melaksanakan evaluasi.	8, 9, 10, 11, 12	5
4.	Kesiapan melakukan 4 pilar pendidikan.	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	7
Jumlah			19

Pada variabel minat pada profesi guru yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan diajukan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar minat atau ketertarikan mahasiswa pada profesi guru. Kisi-kisi instrumen minat profesi guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Variabel Minat Profesi Guru

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mempunyai pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru.	1, 2, 3, 4	4
2.	Perasaan senang dan ketertarikan pada profesi guru.	5, 6, 7, 8, 9	5
3.	Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru.	10, 11, 12, 13	4
4.	Kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.	14, 15, 16, 17	4
Jumlah			17

Sedangkan variabel sikap keguruan, diajukan beberapa pernyataan atau pertanyaan untuk mengetahui tingkat kematangan baik dalam hal perilaku dan pemikiran mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu dan kompetensi keguruan yang sudah didapat di perkuliahan ke dalam lingkungan sekolah, melalui mata kuliah kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kisi-kisi instrumen sikap keguruan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Sikap Keguruan

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Pengetahuan tentang sikap keguruan.	1, 2	2
2.	Kesadaran untuk membentuk sikap keguruan.	3, 4, 5	3
3.	Kemampuan untuk mengembangkan diri dan bertanggungjawab terhadap tugas.	6, 7	2
4	Pemahaman aplikasi dan aktualisasi dari 4 pilar pendidikan.	8, 9, 10	3
Jumlah			10

Dokumentasi perlu dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil angket tentang hubungan minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Kisi-kisi instrumen dokumentasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Daftar Dokumentasi
1.	Profil Program Studi, Fakultas, Universitas
2.	Data Jumlah Mahasiswa

H. Uji Instrumen

Alat ukur yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan atau dapat dipercaya, maka harus diuji terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen digunakan dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian dapat mengukur ketepatan data yang diperlukan.

Pengujian instrumen dilakukan di luar populasi penelitian, yaitu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 yang berjumlah 20 orang yang telah menempuh mata kuliah *micro teaching* dan PPL. Pemilihan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY dalam uji coba ini dikarenakan memiliki kriteria yang sama dengan responden, yaitu berada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan telah melaksanakan mata kuliah *micro teaching* dan PPL. Mata kuliah yang diajarkan berupa teori dan praktik. Setelah itu dilakukan uji, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen minat profesi guru, sikap keguruan, dan kesiapan mengajar mahasiswa teknik korelasi *product moment* dari Karl Person. Teknik korelasi *product moment* dari Karl Person

digunakan untuk menguji kesahihan (validitas) butir. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total sebagai kriterium.

Rumus korelasi *Pearson's Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_x = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_x	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.
$\sum X$	= Jumlah perkalian antara skor butir.
$\sum X$	= Jumlah harga dari skor butir.
$\sum Y$	= Jumlah harga dari skor total.
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dari skor butir.
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dari skor total.
N	= Jumlah responden.

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Pengujian dengan rumus korelasi *Product Moment* ini masih terdapat pengaruh kotor dari butir-butir pertanyaan, maka perlu dikoreksi dengan bagian total (*Part Whole Correlation*) dengan rumus, sebagai berikut:

$$r_p = \frac{(r_x)(SB_y - SB_x)}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_x)(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan:

r_{pq}	= Koefisien korelasi bagian total.
r_x	= Koefisien <i>moment</i> tangkar yang baru dikerjakan.
SB_y	= Simpang baku skor faktor.
SB_x	= Simpang baku skor kotor.

(Suharsimi Arikunto, 2010: 26)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu soal yaitu dengan membandingkan r hasil hitung

(r_{xy}) dengan r_t pada taraf signifikansi 5% jika r_{hit} lebih besar dari r_t maka butir instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika r_{hit} lebih kecil dari r_t maka dikatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS for Windows* versi 20.0. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa angket variabel minat profesi guru yang terdiri dari 17 butir pernyataan, terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid. Hasil uji validitas variabel minat profesi guru dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Profesi Guru

Butir Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,871	Valid
2	0,605	Valid
3	0,360	Valid
4	0,450	Valid
5	0,345	Valid
6	0,024	Tidak Valid
7	0,419	Valid
8	0,886	Valid
9	0,406	Valid
10	0,829	Valid
11	0,862	Valid
12	0,900	Valid
13	0,835	Valid
14	0,886	Valid
15	0,511	Valid
16	0,760	Valid
17	0,412	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Selanjutnya, hasil analisis dapat diketahui bahwa angket variabel sikap keguruan yang terdiri dari 10 butir pernyataan

semuanya valid. Hasil uji validitas variabel sikap keguruan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keguruan

Butir Pernyataan	Total <i>Correlation</i>	Keterangan
1	0,787	Valid
2	0,681	Valid
3	0,585	Valid
4	0,719	Valid
5	0,739	Valid
6	0,858	Valid
7	0,522	Valid
8	0,701	Valid
9	0,781	Valid
10	0,781	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Hasil analisis untuk variabel kesiapan mengajar dapat diketahui bahwa dari 19 butir pernyataan, terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid. Hasil uji validitas variabel kesiapan mengajar dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Mengajar

Butir Pernyataan	Total <i>Correlation</i>	Keterangan
1	0,825	Valid
2	0,694	Valid
3	0,850	Valid
4	0,430	Valid
5	-,083	Tidak Valid
6	0,708	Valid
7	0,675	Valid
8	0,713	Valid
9	-,086	Tidak Valid
10	0,499	Valid
11	-,183	Tidak Valid
12	0,474	Valid
13	0,770	Valid
14	0,606	Valid
15	0,645	Valid
16	0,569	Valid
17	0,580	Valid
18	-,100	Tidak Valid
19	0.796	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Butir-butir pernyataan yang tidak valid telah dihilangkan.

Butir pernyataan yang valid masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan.

2. Uji Reliabilitas

Rumus untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus *alpha* untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus untuk mencari reliabilitas instrumen, sebagai berikut.

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 1} \right]$$

Keterangan:

- r_1 = Reliabilitas instrumen.
 k = Banyak butir pertanyaan.
 $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir
 $\sigma^2 1$ = Varians total.

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga r) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan patokan tingkat reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 9. Pedoman memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Rentang Nilai r	Interpretasi
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 245)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hit} lebih besar atau sama dengan r_t . Sebaliknya jika r_{hit} lebih kecil dari r_t instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hit} dikonsultasikan dengan tabel intpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hit} \geq 0,600$ (Sugiyono, 2010: 231). Uji reliabilitas menggunakan program SPSS *for Windows* versi 20.0 menunjukkan bahwa angket yang digunakan dapat dikatakan cukup reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Koefisien Alfa Chonback	Keterangan Reliabilitas
1.	Minat Profesi Guru (X ₁)	0,855	Sangat Kuat
2.	Sikap Keguruan (X ₂)	0,895	Sangat Kuat
3.	Kesiapan Mengajar (Y)	0,781	Kuat

Sumber: data primer yang diolah

I. Teknik Analisis Data

Penghitungan dan analisis data dilakukan dengan program komputer SPSS, hal ini dilakukan atas alasan ketepatan dan efisiensi. Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk selanjutnya, akan dilakukan pengujian yang meliputi, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dengan cara berikut.

- a. Menentukan jumlah kelas (K) digunakan rumus *Stuges*, yaitu.

$$K = 1 + 3,3 \log n, \text{ dimana } n \text{ adalah jumlah sampel/respoden.}$$

- b. Menentukan rentang data dihitung dengan rumus, yaitu.

$$\text{Rentang data} = \text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}$$

- c. Menentukan panjang kelas dihitung dengan rumus, yaitu.

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas (K).}$$

d. Menentukan kategori kecenderungan tinggi/rendahnya variabel di dasarkan pada tiga kategori setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, selanjutnya mencari nilai-nilai dari.

1. Nilai rata – rata (*mean*) ideal (M_i) dengan rumus, yaitu.

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal}).$$

2. Standar Deviasi ideal (S_{di}) dengan rumus, yaitu.

$$\text{Standar Deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}).$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas dengan rumus sebagai berikut.

a. Tinggi = $X \geq M_i + 1,0 S_{di}$

b. Sedang = $M_i - 1,0 S_{di} < X < M_i + 1,0 S_{di}$

c. Rendah = $X < M_i - 1,0 S_{di}$.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas ini, digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis korelasi yang nantinya akan diperoleh harga F .

Adapun persamaannya, sebagai berikut:

$$F_{kor} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_k = Harga bilangan F untuk garis Kolerasi.

N = Cacah kaus.

m = Cacah prediktor.

R = Koefisien korelasi antara kriterium
dengan prediktor

(Sugiyono, 2011 : 286)

Selanjutnya, harga F dikumpulkan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga F yang diperoleh lebih kecil dari harga F tabel, maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk memperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Apabila semua persyaratan analisis sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis nomor 1 dan 2 masing-masing berupa hubungan antar satu variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan teknik analisis *Product Moment* dari *Karl Pearson*, sedangkan hipotesis ketiga akan diuji dengan koefisien korelasi ganda.

a. Pengujian hipotesis pertama dan kedua, mencari koefisien korelasi menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_x = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_x	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.
$\sum X$	= Jumlah perkalian antara skor butir.
$\sum X$	= Jumlah harga dari skor butir.
$\sum Y$	= Jumlah harga dari skor total.
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dari skor butir.
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dari skor total.
N	= Jumlah responden.

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Setelah hasil perhitungan diperoleh, r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikasnsi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

- b. Pengujian hipotesis ketiga, mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 secara bersama – sama dengan variabel Y.

$$R_{(1,2)} = \sqrt{\frac{\hat{a}_1 \sum x_1 y + \hat{a}_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{(1,2)}$	= Koefisien Korelasi antara y dengan X_1 dan X_2 .
\hat{a}_1	= Koefisien Prediktor X_1 .
\hat{a}_2	= Koefisien Prediktor X_2 .
$\sum x_1 y$	= Jumlah Produk antara X_1 dengan Y.
$\sum x_2 y$	= Jumlah Produk antara X_2 dengan Y.
y^2	= Jumlah Kuadrat Kriterium Y.

(Sutrisno Hadi, 2010: 22)

- c. Menguji keberartian regresi ganda dengan harga F dengan rumus.

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F	= harga F garis regresi
N	= cacah kasus.
R^2	= koefisien korelasi antara kriterium dan predictor
m	= cacah prediktor.

(Sutrisno Hadi, 2010: 22)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan r_t pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar/sama dengan f tabel pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien yang diuji adalah signifikan. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5%, berarti koefisien korelasi tidak signifikan.

d. Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%).

Sumbangan relatif dan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dalam perbandingan dan menunjang efektifitas dengan variabel terikat.

1. Sumbangan Relatif (SR%)

$$S \% = \frac{\hat{a} \sum X}{J_r}$$

Keterangan:

$S \%$ = Sumbangan Relatif dari suatu Prediktor.

\hat{a} = Koefisien Prediktor.

$\sum X$ = Jumlah Produk antara X dan Y.

J_r = Jumlah Kuadrat Regresi.

(Sutrisno Hadi, 2010: 37)

2. Sumbangan Efektif (SE%)

$$S \% = S \% \times R^2$$

Keterangan:

$S \%$ = Sumbangan Efektif dari suatu Prediktor.

$S \%$ = Sumbangan Relatif dari suatu Prediktor.

R^2 = Koefisien Determinasi

(Sutrisno Hadi, 2010: 37)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sebelum menjadi UNY dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. IKIP Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berdiri sejak tanggal 22 Mei 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 55 Tahun 1963. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS) yang diresmikan oleh menteri PTIP tanggal 21 Mei 1964. Keputusan ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 268 Tahun 1965 tanggal 14 September 1965.

Rektor IKIP Yogyakarta mengeluarkan surat keputusan Nomor 05 tahun 1965 dalam rangka memantapkan fungsi keguruan di bidang Ilmu Sosial yang isinya antara lain pergantian nama FKPS menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 54 Tahun 1982 tertanggal 7 September 1982 tentang susunan organisasi IKIP

Yogyakarta FKIS berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk menekankan ciri kependidikannya.

Selaras dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dan tuntutan dunia kerja, IKIP Yogyakarta dikembangkan menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999. Hal ini diikuti dengan perubahan nama fakultas di lingkungan UNY, FPIPS berubah menjadi FIS, yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/0/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY. Dengan perubahan nama tersebut, FIS berwenang menyelenggarakan program studi bidang keguruan dan nonkeguruan.

Upaya perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu diusulkanlah perubahan nama FIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/O/1999 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, FIS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE).

Guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia kerja maka FISE pun berkembang menjadi dua fakultas yaitu FIS dan FE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY pada tanggal 22 Juni 2011, sehingga pada tanggal 22 Juni 2011 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Visi dan Misi Program Studi Administrasi Perkantoran

1. Visi Program Studi Administrasi Perkantoran

Tahun 2025 Menjadi Program Studi Unggul dalam Bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran, berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, serta berwawasan kewirausahaan.

2. Misi Program Studi Administrasi Perkantoran

a. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik untuk membentuk lulusan yang memiliki komitmen dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan administrasi perkantoran.

b. Melakukan kajian pengembangan dan penerapan di bidang pendidikan administrasi perkantoran untuk memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat dalam tataran lokal, nasional, regional, dan global.

- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan administrasi perkantoran serta mengembangkan kemitraan dengan sekolah, industri, pemerintah, dan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan tata kelola Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel.

c. Tujuan Pendidikan Program Studi Administrasi Perkantoran

1. Menghasilkan lulusan di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran yang bertaqwa, mandiri, dan cendekia.
2. Menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan masyarakat dan ipteks di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
4. Mewujudkan kerjasama yang sinergis dengan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.
5. Mewujudkan tata kelola Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel.

d. Kualifikasi Lulusan Program Studi Administrasi Perkantoran

1. Mampu melaksanakan tugas profesional tenaga kependidikan dalam pembelajaran Administrasi Perkantoran.
2. Mampu melaksanakan tugas tambahan bidang Administrasi Perkantoran di luar profesi tenaga kependidikan.
3. Mampu melaksanakan tugas kajian bidang Administrasi Perkantoran untuk kepentingan pembelajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
4. Mampu mengikuti dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi bidang Administrasi Perkantoran

2. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu, minat profesi guru (X_1), dan sikap keguruan (X_2), serta satu variabel terikat yaitu, kesiapan mengajar (Y). Pendiskripsian dan pengujian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini akan disajikan data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Deskripsi data berikut ini disajikan informasi melalui *mean*, *median*, *mode* dan *standar deviasi* dari masing-masing variabel. Secara terperinci deskripsi data dari setiap variabel dapat dilihat dalam uraian berikut:

a. Variabel Minat Profesi Guru

Data variabel minat profesi guru diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan responden sebanyak 90 mahasiswa. Hasil analisis dengan bantuan program *SPPS for Windows* versi 20.0, diperoleh skor tertinggi sebesar 57, sedangkan skor terendah 37 dari hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,90; nilai tengah (*median*) sebesar 46,00; nilai modus sebesar 45,00; dan nilai standar deviasi sebesar 4,683.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas digunakan rumus *Sturges*

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 90 \\ &= 1 + 3,3 (1,95) \\ &= 7,449 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 57 - 37 \\ &= 20 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas

$$= 20 : 7$$

$$= 2,86 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel minat profesi guru dapat dilihat pada tabel 11.

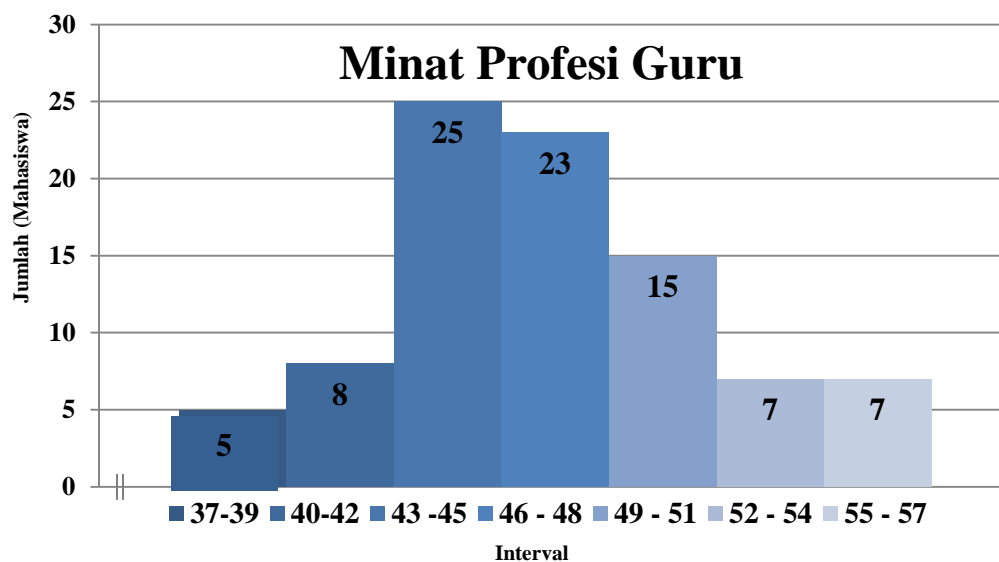
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Profesi Guru

No.	Interval	Jumlah (Mahasiswa)	Frekuensi (%)
1.	37 – 39	5	5,6
2.	40 – 42	8	8,9
3.	43 – 45	25	27,8
4.	46 – 48	23	25,5
5.	49 – 51	15	16,6
6.	52 – 54	7	7,8
7.	55 - 57	7	7,8
Total		90	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel minat profesi guru terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 3. Pada tabel 12 terdapat 5,6% mahasiswa pada interval 37-39; 8,9% mahasiswa pada interval 40-42; 27,8% mahasiswa pada interval 43-45; 25,5% mahasiswa pada interval 46-48; 16,6% mahasiswa pada interval 49-51; 7,8% mahasiswa pada interval 52-54; dan 7,8% mahasiswa pada interval 55-57.

Tabel distribusi frekuensi skor variabel Minat Profesi Guru dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru Mahasiswa PADP FE UNY

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada kelas 43-45 dengan frekuensi 25 responden (28,9%) serta frekuensi terkecil pada kelas 37-39 dengan frekuensi 5 responden (5,6%).

Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya Minat Profesi Guru dalam penelitian ini di darkan pada tiga kategori setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui ,maka selanjutnya mencari nilai *mean* ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}$ (nilai maksimum + nilai minimum), mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}$ (nilai maksimum – nilai minimum. Berdasarkan acuan di atas maka dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (64 + 16) \\
 &= \frac{1}{2} (80) \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (64 - 16) \\
 &= \frac{1}{6} (48) \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1,0 \text{ SDi} \\
 &= X \geq 48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= \text{Mi} - 1,0 \text{ SDi} < X < \text{Mi} + 1,0 \text{ SDi} \\
 &= 32 < X < 48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < \text{Mi} - 1,0 \text{ SDi} \\
 &= X < 40 - 8 \\
 &= X < 32
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel minat profesi guru pada tabel 12.

Tabel 12. Kategori Variabel Minat Profesi Guru

No.	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq 48$	48 – 64	Tinggi
2.	$32 < X < 48$	32 – 47	Sedang
3.	$X < 32$	16 – 31	Rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel minat profesi guru yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Minat Profesi Guru

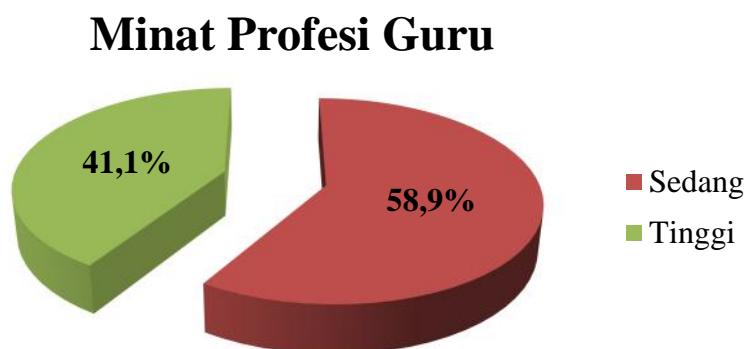
No.	Interval	Jumlah (mahasiswa)	Frekuensi (%)	Kategori
1.	48 – 64	37	41,1	Tinggi
2.	32 – 47	53	58,9	Sedang
3.	16 – 31	0	0	Rendah
Total		90	100	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel minat profesi guru diatas berarti siswa yang berada pada interval 16 – 31 sebanyak 0 dengan prosentase 0% termasuk dalam kategori rendah. Siswa yang berada pada interval 32 – 47 sebanyak 53 dengan prosentase 58,9% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk siswa yang berada pada interval 48 – 64 sebanyak 37 dengan prosentase 41.1% termasuk dalam kategori tinggi.

Kecenderungan minat profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri

Yogyakarta disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru Mahasiswa PADP FE UNY

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan minat profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan prosentase 58,9% yang artinya responden belum semua memiliki minat profesi guru yang tinggi.

b. Variabel Sikap Keguruan

Data variabel sikap keguruan diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan responden sebanyak 90 mahasiswa. Hasil analisis dengan bantuan program *SPPS for Windows*, diperoleh skor tertinggi sebesar 40, sedangkan skor terendah 27 dari hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,44; nilai tengah (*median*) sebesar 32,00; modus sebesar 30,00; standar deviasi sebesar 3,369.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 90 \\ &= 1 + 3,3 (1,95) \\ &= 7,449 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 40 - 27 \\ &= 13 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 13 : 7 \\ &= 1,85 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel sikap keguruan dapat dilihat pada tabel 14.

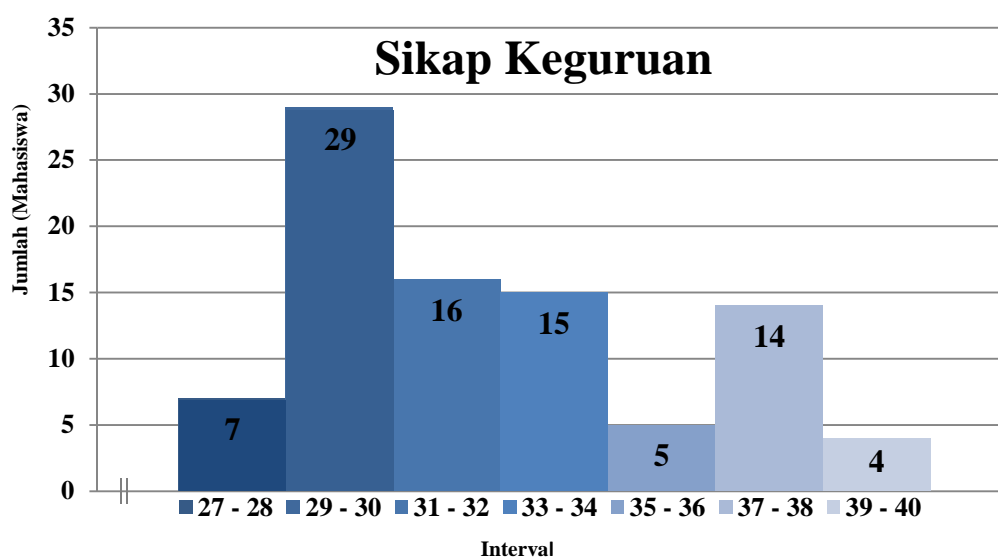
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Keguruan

No.	Interval	Jumlah (Mahasiswa)	Frekuensi (%)
1.	27 – 28	7	7,8
2.	29 – 30	29	32,2
3.	31 – 32	16	17,8
4.	33 – 34	15	16,7
5.	35 – 36	5	5,5
6.	37 – 38	14	15,6
7.	39 – 40	4	4,4
Total		90	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel sikap keguruan terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 2. Pada tabel 15 terdapat 7,8% mahasiswa pada interval 27-28; 32,2% mahasiswa pada interval 29-30; 17,8% mahasiswa pada interval 31-32; 16,7% mahasiswa pada interval 33-34; 5,5% mahasiswa pada interval 35-36; 15,6% mahasiswa pada interval 37-38; dan 4,4% mahasiswa pada interval 39-40.

Tabel distribusi frekuensi skor variabel Sikap Keguruan dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Keguruan Mahasiswa PADP FE UNY

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada kelas 29-30 dengan frekuensi 29 responden (32,2%) serta frekuensi terkecil pada kelas 39-40 dengan frekuensi 4 responden (4,4%).

Kecenderungan variabel sikap keguruan dapat ditentukan dengan menghitung nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}). Variabel kecenderungan variabel sikap keguruan diukur melalui hasil pengisian angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi 40 dan skor ideal terendah 10. Adapun perhitungan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\ &= \frac{1}{2} (50) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\ &= \frac{1}{6} (30) \\ &= 5 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1,0 S_{Di} \\ &= X \geq 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_i - 1,0 S_{Di} < X < M_i + 1,0 S_{Di} \\ &= 20 < X < 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < M_i - 1,0 \text{ SD}_i \\
 &= X < 25 - 5 \\
 &= X < 20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel sikap keguruan pada tabel 15.

Tabel 15. Kategori Variabel Sikap Keguruan

No.	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq 30$	30 – 40	Tinggi
2.	$20 < X < 30$	20 – 29	Sedang
3.	$X < 20$	10 – 19	Rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel sikap keguruan yang dapat dilihat pada tabel 16.

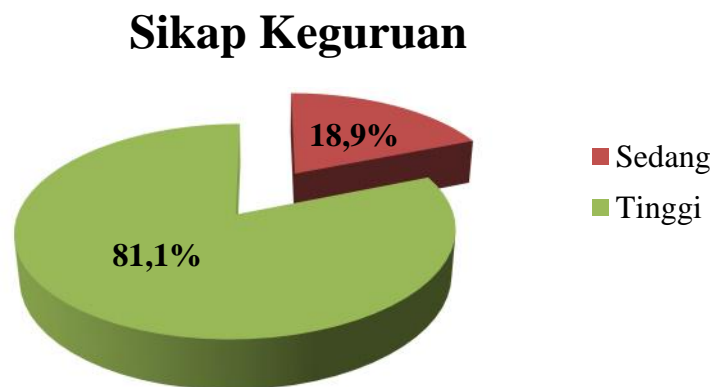
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Sikap Keguruan

No.	Interval	Jumlah (mahasiswa)	Frekuensi (%)	Kategori
1.	30 – 40	73	81,1	Tinggi
2.	20 – 29	17	18,9	Sedang
3.	10 – 19	0	0	Rendah
Total		90	100	

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel sikap keguruan diatas berarti siswa yang berada pada interval 10 – 19 sebanyak 0 dengan prosentase 0% termasuk dalam kategori rendah. Siswa yang berada pada interval 20 – 29 sebanyak 17 dengan prosentase 18,9% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk siswa yang berada pada interval 30 – 40 sebanyak 73 dengan prosentase 81.1% termasuk dalam kategori tinggi.

Kecenderungan sikap keguruan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Frekuensi Sikap Keguruan Mahasiswa PADP FE UNY

Gambar 5 menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan sikap keguruan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori tinggi dengan prosentase 81,1% yang artinya responden sebagian besar memiliki sikap keguruan yang tinggi.

c. Variabel Kesiapan Mengajar

Data variabel kesiapan mengajar diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan responden sebanyak 90 mahasiswa. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS *for Windows*, diperoleh skor tertinggi sebesar 59, sedangkan skor terendah 39 dari hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,42; nilai tengah (*median*) sebesar 46,00; modus sebesar 45,00; standar deviasi sebesar 4,792.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 90 \\
 &= 1 + 3,3 (1,95) \\
 &= 7,449 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 59 - 39 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 20 : 7 \\
 &= 2,86 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel kesiapan mengajar dapat dilihat pada tabel 17.

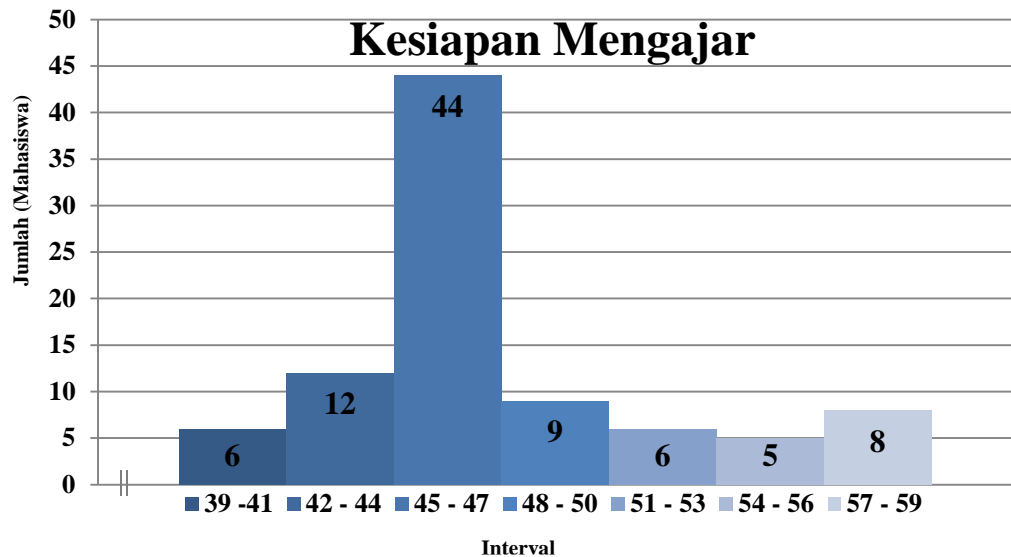
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mengajar

No.	Interval	Jumlah (Mahasiswa)	Frekuensi (%)
1.	39 – 41	6	6,7
2.	42 – 44	12	13,4
3.	45 – 47	44	48,8
4.	48 – 50	9	10
5.	51 – 53	6	6,7
6.	54 – 56	5	5,6
7.	57 – 59	8	8,8
Total		90	100

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel sikap keguruan terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 3. Pada tabel 18 terdapat 6,7% mahasiswa pada interval 39-41; 13,4% mahasiswa pada interval 42-44; 48,8% mahasiswa pada interval 45-47; 10% mahasiswa pada interval 48-50; 6,7% mahasiswa pada interval 51-53; 5,6% mahasiswa pada interval 54-56; dan 8,8% mahasiswa pada interval 57-59.

Tabel distribusi frekuensi skor variabel Kesiapan Mengajar dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 6.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar Mahasiswa PADP FE UNY

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada kelas 45-47 dengan frekuensi 44 responden (48,8%) serta frekuensi terkecil pada kelas 54-56 dengan frekuensi 5 responden (5,6%).

Kecenderungan variabel kesiapan mengajar dapat ditentukan dengan menghitung nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Variabel kecenderungan variabel minat profesi guru diukur melalui hasil pengisian angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi 60 dan skor ideal terendah 15. Adapun perhitungan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (60 + 15) \\
 &= \frac{1}{2} (75) \\
 &= 37,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (60 - 15) \\
 &= \frac{1}{6} (45) \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq \text{Mi} + 1,0 \text{ SDi} \\
 &= X \geq 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= \text{Mi} - 1,0 \text{ SDi} < X < \text{Mi} + 1,0 \text{ SDi} \\
 &= 30 < X < 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < \text{Mi} - 1,0 \text{ SDi} \\
 &= X < 37,5 - 7,5 \\
 &= X < 30
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel kesiapan mengajar pada tabel 18.

Tabel 18. Kategori Variabel Kesiapan Mengajar

No.	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1.	$X \geq 45$	45 – 60	Tinggi
2.	$30 < X < 45$	30 – 44	Sedang
3.	$X < 30$	15 – 29	Rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel kesiapan mengajar yang dapat dilihat pada tabel 19.

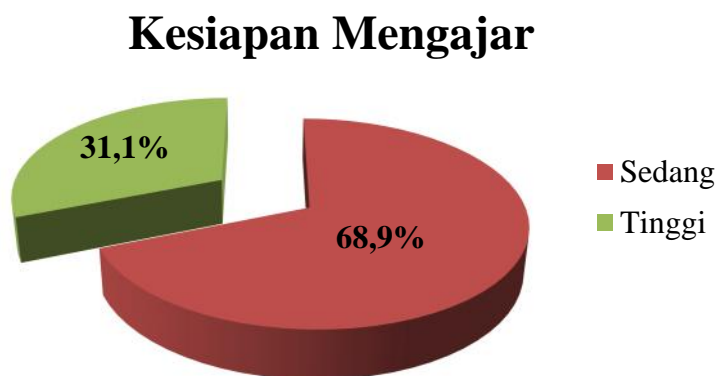
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Kesiapan Mengajar

No.	Interval	Jumlah (mahasiswa)	Frekuensi (%)	Kategori
1.	45 – 60	28	31,1	Tinggi
2.	30 – 44	62	68,9	Sedang
3.	15 – 29	0	0	Rendah
Total		90	100	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kesiapan mengajar diatas berarti siswa yang berada pada interval 15-29 sebanyak 0 dengan prosentase 0% termasuk dalam kategori rendah. Siswa yang berada pada interval 30-44 sebanyak 62 dengan prosentase 68,9% termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk siswa yang berada pada interval 45-60 sebanyak 28 dengan prosentase 31.1% termasuk dalam kategori tinggi

Kecenderungan kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Pie Chart Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru Mahasiswa PADP FE UNY

Gambar 7 menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori sedang dengan prosentase 68,9% yang artinya responden belum semua memiliki kesiapan mengajar yang tinggi.

d. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Pengujian Linieritas

Pengujian linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Kriteria yang ditentukan dalam menguji kelinieran ini adalah jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

dinyatakan linier. Hasil uji linieritas pada variabel minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	df	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
1.	Minat Profesi Guru (X ₁) dengan Kesiapan Mengajar (Y)	16:72	0,061	1,78	Linier
2.	Sikap Keguruan (X ₂) dengan Kesiapan Mengajar (Y)	12:76	0,502	1,88	Linier

Sumber: data primer yang diolah

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier. Hubungan antara minat profesi guru (X₁) dengan kesiapan mengajar mahasiswa (Y) bersifat linier dengan nilai signifikansi 0,061 (lebih besar dari 0,05). Hubungan sikap keguruan (X₂) dengan kesiapan mengajar mahasiswa (Y) bersifat linier, karena signifikasinya sebesar 0,502 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

2. Pengujian Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu apabila harga r -hitung lebih besar 0,8. Pengujian multikolinieritas menggunakan korelasi *product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	X1	X2	Keterangan
1.	Minat Profesi Guru	1	0,342	Non Multikolinieritas
2.	Sikap Keguruan	0,342	1	Non Multikolinieritas

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas antar variabel, yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS *for Windows* versi 20.0 ini menunjukkan bahwa, interkorelasi antar variabel sebesar 0,342, sehingga interkorelasi antar variabel tidak melebihi 0,800, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian sehingga analisis korelasi ganda dapat dilanjutkan.

e. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diperoleh atas permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson untuk uji hipotesis tahap pertama dan kedua, sedangkan untuk uji hipotesis tahap ketiga menggunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas.

1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis tahap yang pertama menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara variabel Minat Profesi Guru (X_1) dengan Kesiapan Mengajar (Y). Apabila hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima. Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 90$ sebesar 0,207. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat, sebaliknya

jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka hipotesis tidak diterima.

Tabel 22. Hasil Korelasi Minat Profesi Guru (X_1) dengan Kesiapan Mengajar (Y)

Variabel	Harga r		Sig	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Minat Profesi Guru (X_1) Kesiapan Mengajar (Y)	0,638	0,207	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan bahwa korelasi variabel Minat Profesi Guru (x_1) dengan Kesiapan Mengajar (Y) sebesar 0,638, hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,638) > r_{tabel} (0,207) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hipotesis pertama **diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru (X_1) dengan Kesiapan Mengajar (Y).

2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis tahap yang kedua menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara variabel Sikap Keguruan (X_2) dengan Kesiapan Mengajar (Y). Apabila hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima. Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 90$ sebesar 0,207. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka hipotesis tidak diterima.

Tabel 23. Hasil Korelasi Sikap Keguruan (X_2) dengan Kesiapan Mengajar (Y)

Variabel	Harga r		Sig	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Sikap Keguruan (X_2) Kesiapan Mengajar (Y)	0,354	0,207	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan bahwa korelasi variabel Sikap Keguruan (x_2) dengan Kesiapan Mengajar (Y) sebesar 0,354, hasil ini menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,354) > r_{tabel} (0,207) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hipotesis kedua **diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan (X_2) dengan Kesiapan Mengajar (Y).

3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis tahap yang ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi ganda. Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara Minat Profesi Guru (X_1) dan Sikap Keguruan (X_2) dengan Kesiapan Mengajar (Y) Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY”. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_1y}), jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan untuk menguji signifikansi dengan

membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini dalam dilihat pada tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Hasil Analisis Korelasi Ganda

r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	R^2	F
0,655	0,207	0,000	0,428	32,604

Sumber: data primer yang diolah

a. Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui terdapat hubungan positif antara minat profesi guru dan sikap keguruan dengan kesiapan mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,655 lebih besar dari r_{tabel} ($0,655 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi Minat Profesi Guru (X_1), dan Sikap Keguruan (X_2) secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa (Y). Uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 32,604. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,10 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga

hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tentang tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam prestasi belajar pada saat melakukan prosedur administrasi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428 atau 42,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesiapan mengajar dapat dijelaskan oleh variabel minat profesi guru dan sikap keguruan sebesar 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas

(variabel Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan) terhadap variabel terikat (Variabel Kesiapan Mengajar Mahasiswa). Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Bobot Sumbangan masing-masing variabel bebas

Variabel Penelitian	Efektif (%)	Relatif (%)
Minat Profesi Guru (X_1)	31,22	72,95
Sikap Keguruan (X_2)	11,57	27,05
Total	42,79	100,00

Berdasarkan hasil analisis yang sudah tercantum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa Minat Profesi Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 72,95%, Sikap Keguruan memberikan Sumbangan Relatif sebesar 27,05% sedangkan Sumbangan Efektif masing-masing variabel adalah Minat Profesi Guru sebesar 31,22% dan Sikap Keguruan sebesar 11,57%. Sumbangan efektif total sebesar 42,79 yang berarti secara bersama-sama variabel Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan memberikan Sumbangan Efektif sebesar 42,79 % dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa, sedangkan sebesar 57,21% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Hubungan Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,638. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,638 > 0,207$), sedangkan nilai signifikansinya menunjukkan hasil sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar signifikan, maka dari perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat profesi guru dengan kesiapan mengajar.

Minat Profesi Guru merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa. “Andi Mappiare (2012: 62) mengemukakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan yang

mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”. Dalam hal ini yang dimaksud pilihan adalah pilihan terhadap profesi guru.

Minat profesi guru dapat timbul karena adanya informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru. Selanjutnya ia akan memberikan perhatian yang besar dan akan timbul perasaan tertarik untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yunnita Ayuni (2013) dengan judul “Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY”, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang ditunjukkan oleh r hitung yang lebih besar dari r tabel 5% (untuk r tabel = 0,235 dan r hitung = 0,393). Adanya korelasi positif dan signifikan sebesar r_{xy} 0,502 antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY.

2. Hubungan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,354. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,354 > 0,207$), sedangkan nilai signifikansinya menunjukkan hasil sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar signifikan, maka dari perhitungan tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keguruan dengan kesiapan mengajar.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito yang dikutip Ali Muhson (2006: 16) yang mengemukakan bahwa “sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi”, artinya bahwa sikap yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu objek tertentu, akan selalu diikuti dengan perasaan tertentu juga, hal ini dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Disamping itu, sikap juga mengandung motivasi, hal ini berarti

bahwa sikap itu mempunyai daya dorong yang kuat bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

Hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan perasaan positif dan motivasi dalam mengembangkan perilaku terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah perilaku sebagai calon guru perlu dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan kemampuan keguruan dan pada kondisi itu belajar mempersonalisasikan beberapa sikap yang diperlukan. Adanya korelasi positif dan signifikan r_{xy} sebesar 0,354 antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa dalam penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY.

3. Hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY.

Hasil penelitian yang dilakukan secara bersama – sama antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar mahasiswa Pendidikan

Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY. Hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,655 lebih besar daripada r_{tabel} ($0,655 > 0,207$), dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Mengajar dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel bebas yaitu sebesar R^2 sebesar 0,428, yang artinya 42,8% variabel Kesiapan Mengajar dapat dipengaruhi oleh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan, sedangkan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perhitungan Sumbangan Relatif dari variabel Minat Profesi Guru (X_1) 72,95% dan variabel Sikap Keguruan (X_2) 27,05%, sedangkan Sumbangan Efektif masing – masing variabel bebas sebesar 42,79% terdiri dari variabel Minat Profesi Guru (X_1) 31,22%, dan variabel Sikap Keguruan (X_2) 11,57%.

Hasil ini sesuai dengan Slameto (2003: 59) yang menyatakan bahwa “kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan”. Seseorang dikatakan siap untuk melakukan suatu pekerjaan, apabila didalam dirinya telah ada

kematangan untuk melaksanakan kecakapan, dengan kata lain kesiapan mengajar berarti suatu kondisi atau keadaan yang sudah siap atau mampu sehingga kesiapan diartikan sebagai suatu perkembangan fisik dan mental yang telah sempurna atau siap digunakan. Jadi seorang calon tenaga pendidik harus memiliki kesiapan mengajar untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Siap dalam segi fisik mental maupun sikap yang dipengaruhi oleh minat profesi guru serta sikap keguruan yang dimiliki calon pendidik tersebut.

Peningkatan kesiapan mengajar mahasiswa tidak terlepas dari usaha dan kerja sama antara dosen dan mahasiswa. Adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk terus mengeksplorasi kemampuan dan keinginan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, kemauan belajar mahasiswa akan bertambah, sehingga dapat meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,638 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan.
2. Terdapat Hubungan positif dan signifikan antara Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,354 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan.
3. Terdapat Hubungan positif dan signifikan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan secara bersama-sama dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2012 FE UNY yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan dengan sumbangan efektif 42,79%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

- a. Segi minat profesi guru, disarankan mahasiswa yang masih memiliki minat profesi guru yang rendah agar memperbanyak mencari dan membaca artikel tentang profesi guru meliputi jenis pekerjaan guru, tugas guru dan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan guru. Saran tersebut diharapkan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta gambaran tentang pekerjaan guru yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk menumbuhkan minat profesi guru.
- b. Segi sikap keguruan, disarankan mahasiswa yang masih memiliki sikap keguruan yang rendah untuk mencari informasi tentang sikap keguruan yang baik seperti bagaimana cara berpenampilan yang rapi, menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dan hal-hal yang berkaitan dengan sikap keguruan. Informasi maupun saran yang didapat dapat menumbuhkan dorongan untuk mampu menunjukkan sikap keguruan yang baik bekerja dalam diri mahasiswa karena hal ini memiliki pengaruh penting terhadap mahasiswa ketika menjadi guru.
- c. Segi kesiapan mengajar, disarankan mahasiswa yang masih belum memiliki kesiapan mengajar yang baik supaya lebih

mempersiapkan segala macam hal tentang kesiapan mengajar seperti penyusunan RPP, Silabus, bahan materi ajar, dan media pembelajaran, sehingga kesiapan mengajar mahasiswa dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian memberikan informasi bahwa hubungan Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar memiliki sumbangan efektif sebesar 42,79%, tetapi masih terdapat hubungan sebesar 57,21% dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, jadi diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain ataupun menambah variabel yang memiliki hubungan dengan kesiapan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2013). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- Ali Mudlofir. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andi Mappiare. (2012). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bimo Walgito. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Crow, Lester D., & Crow, Alice. (2012). *Psikologi Pendidikan* (Alih bahasa: Z Kassijan). Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Elida Prayitno. (2013). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dikjen Dikti.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Linda Nur Cahyanti. (2015). Hubungan Minat Profesi Sekretaris dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mayasari Perdani. (2010). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moh. Uzer Usman. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. (2012). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Nana Sudjana. (2006). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

- Poerwadarminta. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rafli Kosasi dan Soetjipto. (2012). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2014). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2010). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI Offsets.
- Syaiful Sagala. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pembekalan KKN-PPL. (2015). *Materi Pembekalan KKN-PPL 2015 Universitas Negeri Yogyakarta*: LPPMP UNY.
- Tim Penyusun Buku Pembekalan Pengajaran Mikro. (2015). *Panduan KKN-PPL 2015 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Tim Penyusun Panduan KKN-PPL UNY 2015. (2015). *Panduan KKN-PPL 2015 UNY*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1).
- Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). (2015). *Buku Kurikulum 2014 Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Usman Effendi dan Juhaya S. Prahja. (2013). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.

Yunnita Ayuni. (2013). Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1. Uji Coba Instrumen Penelitian

- 1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian**
- 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen**
- 3. Uji Validitas Instrumen**
- 4. Uji Reliabilitas Instrumen**

1. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

NAMA :

NIM :

PRODI :

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah dengan seksama butir-butir pertanyaannya.
3. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban.
4. Pilihan jawaban meliputi **SS/ Sangat Setuju, S/ Setuju, TS/ Tidak Setuju, STS/ Sangat Tidak Setuju**.
5. Pengisian jawaban dengan ketentuan, sebagai berikut:
 - a. Persepsi anda memilih “Sangat Setuju”, jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase > 76-100%
 - b. Persepsi anda memilih “Setuju”, jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase > 51-75%
 - c. Persepsi anda memilih “Tidak Setuju”, jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase > 26-50%
 - d. Persepsi anda memilih “Sangat Tidak Setuju”, jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase > 0-25%

1. Angket Minat Profesi Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mencari berbagai artikel tentang guru di berbagai media.				
2.	Saya mencari artikel dan informasi mengenai dunia pendidikan.				
3.	Saya membaca artikel di berbagai media.				
4.	Guru adalah suatu pekerjaan yang harus dijalani oleh orang yang berkompeten.				
5.	Profesi guru terkesan monoton dan membosankan.				
6.	Guru bergaya hidup sederhana, tetapi kaya ilmu pengetahuan.				
7.	Profesi guru adalah profesi yang sangat menyenangkan, karena dapat membantu peserta didik.				
8.	Saya sangat tertarik dengan profesi menjadi guru, karena memiliki tantangan tersendiri.				
9.	Saya memperhatikan cara guru mengajar.				
10.	Saya masuk Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, karena saya ingin menjadi guru.				
11.	Sejak kecil, saya bercita-cita menjadi seorang guru.				
12.	Saya terdorong untuk, menjadi guru profesional setelah lulus kuliah.				
13.	Guru memiliki kewibawaan yang lebih dibandingkan dengan profesi yang lain.				
14.	Saya belajar menjadi guru yang memenuhi standar profesional guru.				
15.	Saya tidak suka menjadi guru, karena gaji guru tidak mampu memenuhi kebutuhan saya.				
16.	Apapun pendapat orang mengenai guru, saya akan tetap ingin dan berusaha menjadi guru.				
17.	Saya ingin nasib guru lebih diperhatikan oleh pemerintah, karena guru merupakan faktor yang paling berperan dalam memajukan pendidikan.				

2. Angket Sikap Keguruan

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru yang profesional memiliki sikap jujur, optimis, dan mampu berpikir ilmiah.				
2.	Guru dituntut untuk mengembangkan diri, inovatif, dan kreatif.				
3.	Guru mampu bergaul, bertegur sapa, berkomunikasi dengan baik, bertutur sapa dengan sopan kepada semua pihak.				
4.	Sebagai calon guru, dimanapun saya berada saya selalu berpakaian rapi, bersih, dan sopan.				
5.	Saya berusaha meningkatkan kemampuan dan sikap keguruan dengan bertanya kepada guru pembimbing.				
6.	Saya berusaha agar sikap saya menjadi contoh yang baik untuk anak didik saya.				
7.	Sebagai calon guru, saya senantiasa belajar dan memperluas wawasan.				
8.	Selain mentransfer ilmu dalam praktik mengajar, saya juga mengajarkan tentang nilai-nilai moral.				
9.	Guru harus dapat menciptakan suasana nyaman dalam lingkungan pembelajaran maupun lingkungan masyarakat.				
10.	Sebagai guru saya harus mampu mengembangkan potensi anak didik.				

3. Angket Kesiapan Mengajar

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, saya akan merancang pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari.				
2.	Saya akan berusaha mengenal kemampuan anak didik agar dapat mengelola program belajar dengan tepat.				
3.	Dalam proses belajar mengajar, saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami.				
4.	Menurut saya, memahami karakteristik peserta didik dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.				
5.	Saya tidak mengadakan evaluasi tentang materi yang baru selesai disampaikan.				
6.	Saya berusaha bersikap sopan dan arif, karena saya merupakan penuntun bagi peserta didik dan seluruh masyarakat.				
7.	Seorang guru setiap hari harus berpakaian rapi, karena dilihat banyak orang.				
8.	Saya bertanggungjawab sepenuhnya terhadap tugas sebagai guru yang diberikan kepada saya.				
9.	Keterlambatan merupakan suatu hal yang wajar bagi saya.				
10.	Saya membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat oranglain dan tanggap terhadap pembaharuan, meskipun sulit bagi saya.				
11.	Saya tidak senang menerima kritik dari siswa dan rekan saya.				
12.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran, karena menurut saya mengajar tanpa tujuan yang sudah dirumuskan terlebih dahulu tidak akan berjalan dengan baik.				
13.	Saya akan belajar lagi tentang materi yang akan saya ajarkan sebelum masuk kelas.				
14.	Saya akan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.				
15.	Saya memanfaatkan sumber belajar apapun yang dapat mendukung proses pembelajaran, meskipun sulit mendapatkannya.				
16.	Saya tidak segan-segan bertegur sapa dengan semua warga sekolah.				
17.	Saya akan menyampaikan kesulitan yang saya alami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.				
18.	Jika emosi saya sedang tidak stabil, saya akan meluapkannya pada siswa.				
19.	Saya berusaha untuk dapat mengenali nama-nama peserta didik yang akan saya ajar.				

2. Data Hasil Uji Coba Penelitian
a. Minat Profesi Guru

Responden	Butir Pertanyaan																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	45
2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	55
3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	48
4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	50
5	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	57
6	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	40
7	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	1	3	42
8	1	3	4	2	1	4	3	1	3	1	1	1	2	1	4	1	3	36
9	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	46
10	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	45
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	48
12	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	60
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	48
14	2	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	44
15	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	38
16	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	52
17	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	56
18	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	51
19	1	3	4	2	1	4	3	1	3	1	1	1	2	1	4	1	3	36
20	2	3	4	4	2	2	3	2	4	2	1	2	3	3	3	2	4	46

b. Sikap Keguruan

Responden	Butir Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
6	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23
7	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	34
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	31
12	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
13	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	31
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
15	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	23
16	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	35
17	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	34
18	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
20	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36

c. Kesiapan Mengajar

Responden	Butir Pertanyaan																			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	52
2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	58
3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	1	2	50
4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	59
5	3	3	4	3	2	3	4	4	1	3	1	3	4	4	3	4	2	1	4	56
6	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
7	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	55
8	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	4	3	3	2	1	3	51
9	3	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	4	4	4	3	3	4	1	4	61
10	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	51
11	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	53
12	4	3	4	4	1	4	3	4	2	3	1	2	4	3	3	4	3	2	4	58
13	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	53
14	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	52
15	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	47
16	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	1	3	3	4	3	4	3	2	3	61
17	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	60
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	56
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	2	1	3	52
20	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	61

3. Uji Validasi Instrumen

a. Minat Profesi Guru

Butir Soal	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	r_t	Keterangan
Butir_1	.871**	.000	.312	Valid
Butir_2	.605**	.005	.312	Valid
Butir_3	.360*	.119	.312	Valid
Butir_4	.450*	.046	.312	Valid
Butir_5	.345*	.136	.312	Valid
Butir_6	.024	.921	.312	Tidak Valid
Butir_7	.419*	.066	.312	Valid
Butir_8	.886**	.000	.312	Valid
Butir_9	.406*	.076	.312	Valid
Butir_10	.829**	.000	.312	Valid
Butir_11	.862**	.000	.312	Valid
Butir_12	.900**	.000	.312	Valid
Butir_13	.835**	.000	.312	Valid
Butir_14	.886**	.000	.312	Valid
Butir_15	.551*	.021	.312	Valid
Butir_16	.760**	.000	.312	Valid
Butir_17	.412*	.071	.312	Valid

b. Sikap Keguruan

Butir Soal	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	r_t	Keterangan
Butir_1	.787**	.000	.312	Valid
Butir_2	.681**	.001	.312	Valid
Butir_3	.585**	.007	.312	Valid
Butir_4	.719**	.000	.312	Valid
Butir_5	.739**	.000	.312	Valid
Butir_6	.858**	.000	.312	Valid
Butir_7	.522*	.018	.312	Valid
Butir_8	.701**	.001	.312	Valid
Butir_9	.781**	.000	.312	Valid
Butir_10	.781**	.000	.312	Valid

c. Kesiapan Mengajar

Butir Soal	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	r_{t_i}	Keterangan
Butir_1	.825**	.000	.312	Valid
Butir_2	.694**	.001	.312	Valid
Butir_3	.850**	.000	.312	Valid
Butir_4	.430*	.058	.312	Valid
Butir_5	-.083	.728	.312	Tidak Valid
Butir_6	.708**	.000	.312	Valid
Butir_7	.675**	.001	.312	Valid
Butir_8	.713**	.000	.312	Valid
Butir_9	-.086	.719	.312	Tidak Valid
Butir_10	.499*	.025	.312	Valid
Butir_11	-.183	.439	.312	Tidak Valid
Butir_12	.474*	.035	.312	Valid
Butir_13	.770**	.000	.312	Valid
Butir_14	.606**	.005	.312	Valid
Butir_15	.645**	.002	.312	Valid
Butir_16	.569**	.009	.312	Valid
Butir_17	.580**	.007	.312	Valid
Butir_18	-.100	.676	.312	Tidak Valid
Butir_19	.796**	.000	.312	Valid

4. Uji Reliabilitas Instrumen

a. Minat Profesi Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	44,70	38,011	,840	,828
Butir_2	44,25	42,197	,550	,845
Butir_3	44,05	42,997	,244	,860
Butir_4	43,90	42,937	,371	,852
Butir_5	45,05	44,155	,271	,855
Butir_6	44,10	46,621	-,065	,868
Butir_7	44,05	44,787	,381	,853
Butir_8	44,35	36,450	,852	,825
Butir_9	44,10	43,884	,341	,853
Butir_10	44,80	37,326	,782	,829
Butir_11	44,85	36,450	,820	,826
Butir_12	44,60	36,358	,870	,824
Butir_13	44,35	40,766	,810	,837
Butir_14	44,30	36,642	,853	,825
Butir_15	44,45	53,734	-,601	,904
Butir_16	44,75	38,618	,702	,835
Butir_17	43,75	43,882	,348	,852

b. Sikap Keguruan**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	28,75	14,934	,727	,879
Butir_2	28,70	15,379	,597	,887
Butir_3	28,65	15,818	,482	,895
Butir_4	29,00	15,579	,653	,884
Butir_5	29,30	14,432	,648	,885
Butir_6	28,80	14,168	,810	,872
Butir_7	28,90	16,516	,431	,897
Butir_8	28,75	15,355	,623	,886
Butir_9	28,80	14,589	,712	,879
Butir_10	28,80	14,589	,712	,879

c. Kesiapan Mengajar**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	51,15	23,608	,785	,742
Butir_2	51,25	25,671	,652	,760
Butir_3	50,90	22,726	,808	,736
Butir_4	51,10	26,305	,345	,772
Butir_5	52,00	29,263	-,187	,803
Butir_6	51,15	24,976	,657	,755
Butir_7	51,10	24,937	,616	,756
Butir_8	51,10	24,726	,660	,754
Butir_9	52,35	30,029	-,245	,826
Butir_10	51,40	26,253	,432	,768
Butir_11	52,45	30,682	-,323	,826
Butir_12	51,30	25,905	,386	,769
Butir_13	51,15	22,871	,702	,742
Butir_14	51,10	24,832	,525	,759
Butir_15	51,30	25,484	,591	,760
Butir_16	51,20	24,589	,467	,762
Butir_17	51,55	24,892	,491	,761
Butir_18	52,70	29,800	-,235	,816
Butir_19	51,15	23,187	,742	,741

Lampiran 2. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN**NAMA** :**NIM** :**PRODI** :

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah dengan seksama butir-butir pertanyaannya.
3. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban.
4. Pilihan jawaban meliputi **SS/ Sangat Setuju, S/ Setuju, TS/ Tidak Setuju, STS/ Sangat Tidak Setuju**.
5. Pengisian jawaban dengan ketentuan, sebagai berikut:
 - a. Persepsi anda memilih “Sangat Setuju”, jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase > 76-100%
 - b. Persepsi anda memilih “Setuju”, jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase > 51-75%
 - c. Persepsi anda memilih “Tidak Setuju”, jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase > 26-50%
 - d. Persepsi anda memilih “Sangat Tidak Setuju”, jika merasakan hal yang terdapat pada pilihan jawaban dengan persentase > 0-25%

1. Angket Minat Profesi Guru

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mencari berbagai artikel tentang guru di berbagai media.				
2.	Saya mencari artikel dan informasi mengenai dunia pendidikan.				
3.	Saya membaca artikel di berbagai media.				
4.	Guru adalah suatu pekerjaan yang harus dijalani oleh orang yang berkompeten.				
5.	Profesi guru terkesan monoton dan membosankan.				
6.	Profesi guru adalah profesi yang sangat menyenangkan, karena dapat membantu peserta didik.				
7.	Saya sangat tertarik dengan profesi menjadi guru, karena memiliki tantangan tersendiri.				
8.	Saya memperhatikan cara guru mengajar.				
9.	Saya masuk Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, karena saya ingin menjadi guru.				
10.	Sejak kecil, saya bercita-cita menjadi seorang guru.				
11.	Saya terdorong untuk, menjadi guru profesional setelah lulus kuliah.				
12.	Guru memiliki kewibawaan yang lebih dibandingkan dengan profesi yang lain.				
13.	Saya belajar menjadi guru yang memenuhi standar profesional guru.				
14.	Saya tidak suka menjadi guru, karena gaji guru tidak mampu memenuhi kebutuhan saya.				
15.	Apapun pendapat orang mengenai guru, saya akan tetap ingin dan berusaha menjadi guru.				
16.	Saya ingin nasib guru lebih diperhatikan oleh pemerintah, karena guru merupakan faktor yang paling berperan dalam memajukan pendidikan.				

2. Angket Sikap Keguruan

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru yang profesional memiliki sikap jujur, optimis, dan mampu berpikir ilmiah.				
2.	Guru dituntut untuk mengembangkan diri, inovatif, dan kreatif.				
3.	Guru mampu bergaul, bertegur sapa, berkomunikasi dengan baik, bertutur sapa dengan sopan kepada semua pihak.				
4.	Sebagai calon guru, dimanapun saya berada saya selalu berpakaian rapi, bersih, dan sopan.				
5.	Saya berusaha meningkatkan keterampilan dan sikap keguruan dengan bertanya kepada guru pembimbing.				
6.	Saya berusaha agar sikap saya menjadi contoh yang baik untuk anak didik saya.				
7.	Sebagai calon guru, saya senantiasa belajar dan memperluas wawasan.				
8.	Selain mentransfer ilmu dalam praktik mengajar, saya juga mengajarkan tentang nilai-nilai moral.				
9.	Guru harus dapat menciptakan suasana nyaman dalam lingkungan pembelajaran maupun lingkungan masyarakat.				
10.	Sebagai guru saya harus mampu mengembangkan potensi anak didik.				

3. Angket Kesiapan Mengajar

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, saya akan merancang pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat bagi anak didik dalam kehidupan sehari-hari.				
2.	Saya akan berusaha mengenal kemampuan anak didik agar dapat mengelola program belajar dengan tepat.				
3.	Dalam proses belajar mengajar, saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami.				
4.	Menurut saya, memahami karakteristik peserta didik dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.				
5.	Saya berusaha bersikap sopan dan arif, karena saya merupakan penuntun bagi peserta didik dan seluruh masyarakat.				
6.	Seorang guru setiap hari harus berpakaian rapi, karena dilihat banyak orang.				
7.	Saya bertanggungjawab sepenuhnya terhadap tugas sebagai guru yang diberikan kepada saya.				
8.	Saya membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat oranglain dan tanggap terhadap pembaharuan, meskipun sulit bagi saya.				
9.	Saya merumuskan tujuan pembelajaran, karena menurut saya mengajar tanpa tujuan yang sudah dirumuskan terlebih dahulu tidak akan berjalan dengan baik.				
10.	Saya akan belajar lagi tentang materi yang akan saya ajarkan sebelum masuk kelas.				
11.	Saya akan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.				
12.	Saya memanfaatkan sumber belajar apapun yang dapat mendukung proses pembelajaran, meskipun sulit mendapatkannya.				
13.	Saya tidak segan-segan bertegur sapa dengan semua warga sekolah.				
14.	Saya akan menyampaikan kesulitan yang saya alami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.				
15.	Saya berusaha untuk dapat mengenali nama-nama peserta didik yang akan saya ajar.				

Lampiran 3. Rekapitulasi Penyebaran Angket Penelitian

- 1. Data Hasil Penyebaran Angket Penelitian**
- 2. Tabulasi Data Pokok**

1. Data Hasil Penyebaran Angket
a. Minat Profesi Guru

Responden	Butir Pertanyaan																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	45
2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	3	3	2	40
3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	46
4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	49
5	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	4	42
6	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	45
7	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	49
8	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	41
9	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	40
10	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	44
11	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	49
12	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	57
13	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	39
14	2	4	3	4	2	3	1	3	2	2	1	4	3	3	4	4	45
15	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	3	1	3	3	3	4	48
16	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	53
17	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	53
18	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	45
19	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	3	43
20	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	1	3	2	2	3	37
21	2	2	4	4	2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	50
22	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	45
23	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	47
24	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	46
25	2	4	2	4	3	4	2	3	1	1	3	4	3	2	2	3	43
26	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	50
27	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	48
28	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
29	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	47
30	2	3	3	4	4	4	2	4	1	2	2	4	4	2	1	4	46
31	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	49
32	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	57
33	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	45
34	2	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	45

35	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	47
36	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	49
37	2	3	4	4	1	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	46
38	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	3	45
39	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	44
40	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	48
41	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	50
42	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	1	3	45
43	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	3	40
44	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	46
45	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	49
46	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	42
47	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	1	2	4	48
48	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	57
49	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	47
50	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	4	46
51	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	3	49
52	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	57
53	2	2	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	45
54	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	1	4	45
55	2	2	4	2	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	47
56	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	49
57	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	53
58	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	41
59	2	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	41
60	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	47
61	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	54
62	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	38
63	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	48
64	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	57
65	3	4	4	3	4	3	2	3	1	2	2	4	3	4	2	4	48
66	2	2	4	2	1	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	45
67	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	53
68	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	44
69	4	3	3	4	2	4	1	3	1	4	4	4	4	1	3	4	49
70	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	43
71	2	4	4	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	46
72	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	45
73	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44

74	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	48
75	3	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	50
76	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	44	
77	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	2	4	49
78	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	57
79	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	3	1	3	39
80	2	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	2	2	3	45
81	3	4	4	3	2	3	1	3	2	3	4	2	4	3	3	4	48
82	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	53
83	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45
84	2	3	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	45
85	2	2	2	4	4	4	2	4	1	1	2	4	3	2	2	4	43
86	2	3	3	4	3	1	2	3	1	1	1	3	3	3	1	3	37
87	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	50
88	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	45
89	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	47
90	3	3	3	4	4	1	2	1	4	4	3	3	2	3	3	3	46
Jumlah	231	279	291	310	201	287	246	301	237	238	271	283	288	222	214	314	4213

b. Sikap Keguruan

Responden	Butir Pertanyaan										Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	35
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	34
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
9	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	27
10	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
14	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
16	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33
17	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	37

57	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
61	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
64	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
65	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	33
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
67	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
68	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
70	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	32
71	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	32
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
74	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	32
75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	33
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	32
81	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
82	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
83	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
85	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
86	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
87	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
88	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah	307	306	305	285	268	289	277	293	300	290	2920

c. Kesiapan Mengajar

Responden	Butir Pertanyaan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	44
2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	47
6	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	44
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	47
8	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
10	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	45
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
12	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	57
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
16	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	54
17	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	49
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
20	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48
21	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	2	4	47
22	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	40
23	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	45
24	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	46
25	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
26	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	56
27	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	50
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
30	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	53
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56
32	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	51
33	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	40
34	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	44
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	48

75	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	43
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
77	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
78	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
80	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
82	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	54
83	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	49
84	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	45
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	46
87	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
88	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
90	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	46
Jumlah	281	277	283	283	282	298	285	282	288	284	288	288	295	260	296	4270

2. Tabulasi Data Pokok

No.	Minat Profesi Guru	Sikap Keguruan	Kesiapan Mengajar
1.	45	37	44
2.	40	35	39
3.	46	34	45
4.	49	32	45
5.	42	30	47
6.	45	32	44
7.	49	30	47
8.	41	28	47
9.	40	27	45
10.	44	28	45
11.	49	30	47
12.	57	33	57
13.	39	29	45
14.	45	34	46
15.	48	37	57
16.	53	33	54
17.	53	37	49
18.	45	33	45
19.	43	29	45
20.	37	32	48
21.	50	29	47

22.	45	27	40
23.	47	28	45
24.	46	27	46
25.	43	28	47
26.	50	31	56
27.	48	35	50
28.	57	34	59
29.	47	37	45
30.	46	40	53
31.	49	37	56
32.	57	38	51
33.	45	35	40
34.	45	33	44
35.	47	30	48
36.	49	32	46
37.	46	34	43
38.	45	31	45
39.	44	29	47
40.	48	32	46
41.	50	29	43
42.	45	30	44
43.	40	33	39
44.	46	30	45
45.	49	30	45
46.	42	32	47
47.	48	29	50
48.	57	37	59
49.	47	34	45
50.	46	40	53
51.	49	37	56
52.	57	38	51
53.	45	32	40
54.	45	33	44
55.	47	30	48
56.	49	30	46
57.	53	39	50
58.	41	30	50
59.	41	30	42
60.	47	31	46
61.	54	35	51
62.	38	30	43
63.	48	36	48
64.	57	37	58
65.	48	33	44

66.	45	30	45
67.	53	38	57
68.	44	29	47
69.	49	32	52
70.	43	32	47
71.	46	32	43
72.	45	30	45
73.	44	29	47
74.	48	32	46
75.	50	29	43
76.	44	30	45
77.	49	33	47
78.	57	30	57
79.	39	30	45
80.	45	32	46
81.	48	29	59
82.	53	37	54
83.	45	34	49
84.	45	40	45
85.	43	37	45
86.	37	38	46
87.	50	32	47
88.	45	33	40
89.	47	30	45
90.	46	30	46
Jumlah	4213	2920	4270

Lampiran 4. Distribusi Frekuensi

Statistics

		minat_profesi_guru	sikap_keguruan	kesiapan_mengajar
N	Valid	90	90	90
	Missing	0	0	0
Mean		46,90	32,44	47,42
Std. Error of Mean		,494	,355	,505
Median		46,00	32,00	46,00
Mode		45	30	45
Std. Deviation		4,683	3,369	4,792
Variance		21,934	11,351	22,966
Range		20	13	20
Minimum		37	27	39
Maximum		57	40	59
Sum		4221	2920	4268

minat_profesi_guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	2	2,2	2,2	2,2
	38	1	1,1	1,1	3,3
	39	2	2,2	2,2	5,6
	40	3	3,3	3,3	8,9
	41	3	3,3	3,3	12,2
	42	2	2,2	2,2	14,4
	43	4	4,4	4,4	18,9
	44	5	5,6	5,6	24,4
	45	16	17,8	17,8	42,2
	46	8	8,9	8,9	51,1
	47	7	7,8	7,8	58,9
	48	8	8,9	8,9	67,8
	49	10	11,1	11,1	78,9
	50	5	5,6	5,6	84,4
	53	6	6,7	6,7	91,1
	54	1	1,1	1,1	92,2
	57	7	7,8	7,8	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

sikap_keguruan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	3	3,3	3,3	3,3
28	4	4,4	4,4	7,8
29	10	11,1	11,1	18,9
30	19	21,1	21,1	40,0
31	3	3,3	3,3	43,3
32	13	14,4	14,4	57,8
33	9	10,0	10,0	67,8
Valid 34	6	6,7	6,7	74,4
35	4	4,4	4,4	78,9
36	1	1,1	1,1	80,0
37	10	11,1	11,1	91,1
38	4	4,4	4,4	95,6
39	1	1,1	1,1	96,7
40	3	3,3	3,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

kesiapan_mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
39	2	2,2	2,2	2,2
40	4	4,4	4,4	6,7
42	1	1,1	1,1	7,8
43	5	5,6	5,6	13,3
44	6	6,7	6,7	20,0
45	20	22,2	22,2	42,2
46	11	12,2	12,2	54,4
47	13	14,4	14,4	68,9
48	3	3,3	3,3	72,2
49	2	2,2	2,2	74,4
50	4	4,4	4,4	78,9
51	3	3,3	3,3	82,2
52	1	1,1	1,1	83,3
53	2	2,2	2,2	85,6
54	2	2,2	2,2	87,8
56	3	3,3	3,3	91,1
57	4	4,4	4,4	95,6
58	1	1,1	1,1	96,7
59	3	3,3	3,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis

- 1. Uji Linieritas**
- 2. Uji Multikolinieritas**

1. Uji Linieritas

a. Minat Profesi Guru terhadap Kesiapan Mengajar

Report

kesiapan_mengajar

minat_profesi_guru	Mean	N	Std. Deviation
37	46,00	2	,000
38	43,00	1	.
39	45,00	2	,000
40	41,00	3	3,464
41	46,33	3	4,041
42	47,00	2	,000
43	46,00	4	1,155
44	46,20	5	1,095
45	43,56	16	2,220
46	46,75	8	4,027
47	46,00	7	1,414
48	50,00	8	5,372
49	48,70	10	4,322
50	47,20	5	5,310
53	52,17	6	3,312
54	51,00	1	.
57	55,67	6	3,724
58	58,00	1	.
Total	47,42	90	4,792

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1171,985	17	68,940	5,693	,000
kesiapan_mengajar * minat_profesi_guru	Between	Linearity	837,280	1	837,280	69,136	,000
	Groups	Deviation from Linearity	334,704	16	20,919	1,727	,061
	Within Groups		871,971	72	12,111		
Total			2043,956	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan_mengajar * minat_profesi_guru	,640	,410	,757	,573

b. Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar

Report

kesiapan_mengajar

sikap_keguruan	Mean	N	Std. Deviation
27	43,67	3	3,215
28	46,00	4	1,155
29	47,30	10	4,620
30	46,32	19	3,181
31	49,00	3	6,083
32	45,77	13	2,713
33	46,00	9	5,958
34	47,83	6	5,811
35	45,00	4	6,377
36	48,00	1	.
37	52,30	10	5,926
38	51,25	4	4,500
39	50,00	1	.
40	50,33	3	4,619
Total	47,42	90	4,792

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan_mengajar * sikap_keguruan	(Combined)	488,426	13	37,571	1,836	,052
	Linearity	256,571	1	256,571	12,536	,001
	Between Groups Deviation from Linearity	231,855	12	19,321	,944	,509
	Within Groups	1555,530	76	20,467		
	Total	2043,956	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan_mengajar *				
sikap_keguruan	,354	,126	,489	,239

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,304	4,654		2,644	,010		
	minat_profesi_guru	,598	,088	,588	6,822	,000	,883	1,133
	sikap_keguruan	,218	,123	,153	1,777	,079	,883	1,133

a. Dependent Variable: kesiapan_mengajar

Coefficient Correlations^a

Model		sikap_keguruan	minat_profesi_guru
1	Correlations	sikap_keguruan	1,000
		minat_profesi_guru	-,342
	Covariances	sikap_keguruan	,015
		minat_profesi_guru	-,004

a. Dependent Variable: kesiapan_mengajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalu e	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	minat_profesi_guru	sikap_keguruan
1	1	2,989	1,000	,00	,00	,00
1	2	,007	21,070	,01	,57	,76
	3	,005	25,584	,99	,42	,24

a. Dependent Variable: kesiapan_mengajar

Lampiran 6. Analisis Data Penelitian

- 1. Hasil Uji Korelasi**
- 2. Hasil Uji Korelasi Ganda**
- 3. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

1. Hasil Uji Korelasi

Correlations^b

		minat_profesi_guru	sikap_keguruan	kesiapan_mengajar
minat_profesi_guru	Pearson Correlation	1	,341**	,638**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
sikap_keguruan	Pearson Correlation	,341**	1	,354**
	Sig. (2-tailed)	,001		,001
kesiapan_mengajar	Pearson Correlation	,638**	,354**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=90

2. Hasil Korelasi Ganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sikap_keguruan, minat_profesi_guru ^b		Enter

a. Dependent Variable: kesiapan_mengajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,655 ^a	,428	,415	3,665	,428	32,604	2	87	,000

a. Predictors: (Constant), sikap_keguruan, minat_profesi_guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	875,664	2	437,832	32,604	,000 ^b
	Residual	1168,292	87	13,429		
	Total	2043,956	89			

a. Dependent Variable: kesiapan_mengajar

b. Predictors: (Constant), sikap_keguruan, minat_profesi_guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	12,191	4,677		2,607	,011			
	minat_profesi_guru	,599	,088	,585	6,790	,000	,638	,589	,550
	sikap_keguruan	,220	,123	,155	1,793	,076	,354	,189	,145

a. Dependent Variable: kesiapan_mengajar

3. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ ²	X ₂ ²	y ²	X ₁ X ₂ ²
1	45	37	44	1665	1980	1628	2025	1369	1936	2772225
2	40	35	39	1400	1560	1365	1600	1225	1521	1960000
3	46	34	45	1564	2070	1530	2116	1156	2025	2446096
4	49	32	45	1568	2205	1440	2401	1024	2025	2458624
5	42	30	47	1260	1974	1410	1764	900	2209	1587600
6	45	32	44	1440	1980	1408	2025	1024	1936	2073600
7	49	30	47	1470	2303	1410	2401	900	2209	2160900
8	41	28	47	1148	1927	1316	1681	784	2209	1317904
9	40	27	45	1080	1800	1215	1600	729	2025	1166400
10	44	28	45	1232	1980	1260	1936	784	2025	1517824
11	49	30	47	1470	2303	1410	2401	900	2209	2160900
12	57	33	57	1881	3249	1881	3249	1089	3249	3538161
13	39	29	45	1131	1755	1305	1521	841	2025	1279161
14	45	34	46	1530	2070	1564	2025	1156	2116	2340900
15	48	37	57	1776	2736	2109	2304	1369	3249	3154176
16	53	33	54	1749	2862	1782	2809	1089	2916	3059001
17	53	37	49	1961	2597	1813	2809	1369	2401	3845521
18	45	33	45	1485	2025	1485	2025	1089	2025	2205225
19	43	29	45	1247	1935	1305	1849	841	2025	1555009
20	37	32	46	1184	1702	1472	1369	1024	2116	1401856
21	50	29	47	1450	2350	1363	2500	841	2209	2102500
22	45	27	40	1215	1800	1080	2025	729	1600	1476225
23	47	28	45	1316	2115	1260	2209	784	2025	1731856
24	46	27	46	1242	2116	1242	2116	729	2116	1542564
25	43	28	47	1204	2021	1316	1849	784	2209	1449616
26	50	31	56	1550	2800	1736	2500	961	3136	2402500
27	48	35	50	1680	2400	1750	2304	1225	2500	2822400
28	57	34	59	1938	3363	2006	3249	1156	3481	3755844
29	47	37	45	1739	2115	1665	2209	1369	2025	3024121
30	46	40	53	1840	2438	2120	2116	1600	2809	3385600
31	49	37	56	1813	2744	2072	2401	1369	3136	3286969
32	57	38	51	2166	2907	1938	3249	1444	2601	4691556
33	45	35	40	1575	1800	1400	2025	1225	1600	2480625
34	45	33	44	1485	1980	1452	2025	1089	1936	2205225
35	47	30	48	1410	2256	1440	2209	900	2304	1988100
36	49	32	46	1568	2254	1472	2401	1024	2116	2458624
37	46	34	43	1564	1978	1462	2116	1156	1849	2446096
38	45	31	45	1395	2025	1395	2025	961	2025	1946025

39	44	29	47	1276	2068	1363	1936	841	2209	1628176
40	48	32	46	1536	2208	1472	2304	1024	2116	2359296
41	50	29	43	1450	2150	1247	2500	841	1849	2102500
42	45	30	44	1350	1980	1320	2025	900	1936	1822500
43	40	33	39	1320	1560	1287	1600	1089	1521	1742400
44	46	30	45	1380	2070	1350	2116	900	2025	1904400
45	49	30	45	1470	2205	1350	2401	900	2025	2160900
46	42	32	47	1344	1974	1504	1764	1024	2209	1806336
47	48	29	50	1392	2400	1450	2304	841	2500	1937664
48	57	37	59	2109	3363	2183	3249	1369	3481	4447881
49	47	34	45	1598	2115	1530	2209	1156	2025	2553604
50	46	40	53	1840	2438	2120	2116	1600	2809	3385600
51	49	37	56	1813	2744	2072	2401	1369	3136	3286969
52	57	38	51	2166	2907	1938	3249	1444	2601	4691556
53	45	32	40	1440	1800	1280	2025	1024	1600	2073600
54	45	33	44	1485	1980	1452	2025	1089	1936	2205225
55	47	30	48	1410	2256	1440	2209	900	2304	1988100
56	49	30	46	1470	2254	1380	2401	900	2116	2160900
57	53	39	50	2067	2650	1950	2809	1521	2500	4272489
58	41	30	50	1230	2050	1500	1681	900	2500	1512900
59	41	30	42	1230	1722	1260	1681	900	1764	1512900
60	47	31	46	1457	2162	1426	2209	961	2116	2122849
61	54	35	51	1890	2754	1785	2916	1225	2601	3572100
62	38	30	43	1140	1634	1290	1444	900	1849	1299600
63	48	36	48	1728	2304	1728	2304	1296	2304	2985984
64	57	37	58	2109	3306	2146	3249	1369	3364	4447881
65	48	33	44	1584	2112	1452	2304	1089	1936	2509056
66	45	30	45	1350	2025	1350	2025	900	2025	1822500
67	53	38	57	2014	3021	2166	2809	1444	3249	4056196
68	44	29	47	1276	2068	1363	1936	841	2209	1628176
69	49	32	52	1568	2548	1664	2401	1024	2704	2458624
70	43	32	47	1376	2021	1504	1849	1024	2209	1893376
71	46	32	43	1472	1978	1376	2116	1024	1849	2166784
72	45	30	45	1350	2025	1350	2025	900	2025	1822500
73	44	29	47	1276	2068	1363	1936	841	2209	1628176
74	48	32	46	1536	2208	1472	2304	1024	2116	2359296
75	50	29	43	1450	2150	1247	2500	841	1849	2102500
76	44	30	45	1320	1980	1350	1936	900	2025	1742400
77	49	33	47	1617	2303	1551	2401	1089	2209	2614689
78	57	30	57	1710	3249	1710	3249	900	3249	2924100
79	39	30	45	1170	1755	1350	1521	900	2025	1368900

80	45	32	46	1440	2070	1472	2025	1024	2116	2073600
81	48	29	59	1392	2832	1711	2304	841	3481	1937664
82	53	37	54	1961	2862	1998	2809	1369	2916	3845521
83	53	34	49	1802	2597	1666	2809	1156	2401	3247204
84	45	40	45	1800	2025	1800	2025	1600	2025	3240000
85	43	37	45	1591	1935	1665	1849	1369	2025	2531281
86	37	38	46	1406	1702	1748	1369	1444	2116	1976836
87	50	32	47	1600	2350	1504	2500	1024	2209	2560000
88	45	33	40	1485	1800	1320	2025	1089	1600	2205225
89	47	30	45	1410	2115	1350	2209	900	2025	1988100
90	46	30	46	1380	2116	1380	2116	900	2116	1904400
jumlah	4221	2920	4268	137427	201444	138982	199917	95748	204442	215788943

Diketahui:

$$\sum x_1 y = 201444 \quad J_i r_i = 2472,678006$$

$$\sum x_2 y = 75.311 \quad J_i r_i = 201699,3219$$

$$b = 0,009932 \quad R^2 = 0,428$$

$$c = 0,005338$$

$$a = 46,78321129$$

$$S_{x_1} = \frac{b \cdot \sum x_1 y}{J_i r_i} \times 100\% \quad S_{x_2} = \frac{c \cdot \sum x_2 y}{J_i r_i} \times 100\%$$

$$SE_{x_1} = S_{x_1} \times R^2 \quad SE_{x_2} = S_{x_2} \times R^2$$

Sumbangan Relatif Variabel Minat Profesi Guru (x_1) dan Sikap Keguruan (x_2)

$$\begin{aligned} S_{x_1} &= \frac{b \cdot \sum x_1 y}{J_i r_i} \times 100\% & S_{x_2} &= \frac{c \cdot \sum x_2 y}{J_i r_i} \times 100\% \\ &= \frac{(0,009932 \cdot 201444)}{2742,678066} \times 100\% & &= \frac{(0,005338 \cdot 75311)}{2742,678066} \times 100\% \\ &= 72,9\% & &= 27,1\% \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif Variabel Minat Profesi Guru (x_1) dan Sikap Keguruan (x_2)

$$SE_{x_1} = S_{x_1} \cdot R^2 = 72,9\% \cdot (0,428) = 31,22\%$$

$$SE_{x_2} = S_{x_2} \cdot R^2 = 27,1\% \cdot (0,428) = 11,57\%$$

Lampiran 7. Data Mahasiswa

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012**

No.	NIM	Nama	Kelas
1.	12402241001	SURINIH	A
2.	12402241002	BONDAN HERMADI	A
3.	12402241003	RIA SEPTIANI	A
4.	12402241004	LIA YULIA	A
5.	12402241005	AHMAD SULAEMAN	A
6.	12402241006	IRMA WIDYASTUTI	A
7.	12402241007	KHOIRUNNISA'	A
8.	12402241008	ARI SURYANI	A
9.	12402241009	NUR FITRIYATI	A
10.	12402241010	KATHY ERMEYSARI	A
11.	12402241011	ZARINAH AZI IRNANI	A
12.	12402241012	NUR FITASARI	A
13.	12402241013	MAIKANINGRUM	A
14.	12402241014	BASARIYATUL KHUSNAH	A
15.	12402241015	TARMIYATI	A
16.	12402241016	AYU KURNIAWATI	A
17.	12402241017	YENNY RAHMAWATI	A
18.	12402241018	AYU TITIS SARI	A
19.	12402241019	DWI ISNAWATI	A
20.	12402241020	SUYANI	A
21.	12402241021	AFID FARHAN ISMUNANDAR	A
22.	12402241022	ANINDA ARTIANDEWI	A
23.	12402241023	ALFI NURJANAH	A
24.	12402241024	IRMA ROHMI WAHYUNITA	A
25.	12402241025	AMILUS SOFIATUN	A
26.	12402241026	EVRY HARDIYANINGTYAS	A
27.	12402241027	YODHIKA NURSHOLEH	A
28.	12402241028	WAHYU ARIFIANI	A
29.	12402241029	AZALIA HARUMI	A
30.	12402241030	SAIF HIBATULLOH	A
31.	12402241031	RENY VITA FATIKA	A
32.	12402241032	JEFIKA DWI ARIYANI	A
33.	12402241033	MUTMAINAH	A
34.	12402241034	SRI UTAMI	A
35.	12402241035	RIKA PUSPITASARI	A
36.	12402241036	CHUSNA OKTIA ROHMAH	A
37.	12402241037	NUR ARIFAH M	A
38.	12402241038	VERIDA INDRI S	A
39.	12402241039	ZULVITA QOMARIANA	A
40.	12402241040	SUCI IKA FEBRIANTI	A
41.	12402241041	PRATIKA NUR ZIATIN	A
42.	12402241042	PUTRI NOOR INDAH L	A
43.	12402241043	ANDI NAWI	A
44.	12402241044	DESI KURNIA RAHMAWAT	A
45.	12402241045	ABI SOFYAN R	A

46.	12402241046	RAMADHAN FAJAR T	A
47.	12402241047	ISTRI AGUSTINI	A
48.	12402241048	ARWAN DANIEL	A
49.	12402241049	DWI RIYANTI	A
50.	12402241050	RATNA ESA KUSWATI	A
51.	12402241051	YUSI SEPTIYANI	A
52.	12402241052	UTAMI RAHMAWATI	A
53.	12402241053	AYU WINDARI	A
54.	12402241054	RIZKA ANIS F	A
55.	12402241055	MUHAMMAD NUGROHO	A
56.	12402241056	SUCI H BORU SIAHAAN	A
57.	12402241057	SITI NURJANAH	A
58.	12402241058	PUTRI RATNASARI	A
59.	12402241059	HARIS AGUS SETIAWAN	A
60.	12402241060	SANTOSO BUDI UTOMO	A
61.	12402241061	SHERLY OCTAVIANA P	A
62.	12402241062	FAISHAL FAJRI DWI P	A
63.	12402241063	DWI RISNAWATI	A
64.	12402241064	VIKA NURHAYATI	A
65.	12402241065	ZILDA FATHONAH	A
66.	12402241066	ERNA SULISTIYANI	A
67.	12402242001	TRI LISTYAWATI	A
68.	12402244001	MARGIYANTO	B
69.	12402244002	ARISKA DINA SAFITRI	B
70.	12402244003	RATNA FITRIANI	B
71.	12402244004	IVONNY NUZULA FEBRIANANDA	B
72.	12402244005	RATNAWATI DIAH UTAMI	B
73.	12402244006	GERDHA NINDA MUTIAFERA	B
74.	12402244007	NURI RIZKI NOVITA SARI	B
75.	12402244008	AKHMAD AKBAR	B
76.	12402244009	HARI SOFYAN	B
77.	12402244010	SITI ARFIANTI KHATIJAH	B
78.	12402244011	GANANG TEGE SAPUTRO	B
79.	12402244012	NOVA AKMILIAWATI	B
80.	12402244013	WULAN DESI PUSPITASARI	B
81.	12402244014	TANTRI SETYARINI	B
82.	12402244015	LULUN BERTI SARI	B
83.	12402244016	FANNY PARAMITASARI	B
84.	12402244017	FADLAN GILANG NUGROHO	B
85.	12402244018	ULLYANA NUR ALIFA	B
86.	12402244019	IRVIAN NUR KHOLIS	B
87.	12402244020	DENI TRI YULIANA	B
88.	12402244021	ADITA EDY UTAMA	B
89.	12402244022	FADHLUL MUBAROK	B
90.	12402244023	DITA KURNIAWATI	B
91.	12402244024	AUZAN NOOR KHOIR	B
92.	12402244025	ELVIKA PUTRI DINANTI	B
93.	12402244026	ERVIN LISTIA RHOKHIMAH	B

Lampiran 8. Surat-Surat

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yogyakarta, 29 April 2015

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dengan hormat, bersama ini saya sampaikan permohonan ijin Observasi Pra Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi saya:

Nama : Fitri Handayani Setiyadi

NIM : 13802242004

Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Maksud/tujuan : Ijin Observasi Pra Penelitian

Judul : "Hubungan antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2011"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas ijin yang diberikan diucapkan terima kasih.

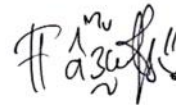
Mengetahui,

Ketua Jurusan P. Administrasi FE-UNY



Joko Kumoro, M. Si.
NIP. 19600626 198511 1 001

Pemohon,



Fitri Handayani Setiyadi
NIM. 13802242004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
 Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1488/UN34.18/LT/2016

4 Agustus 2016

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Ijin Penelitian**

Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta**
Karangmalang Yogyakarta, 55281

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Setiyadi
 NIM : 13802242004
 Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN MINAT PROFESI GURU DAN SIKAP KEGURUAN
 DENGAN KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
 PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FAKULTAS EKONOMI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
 Waktu Penelitian : Minggu - Rabu, 7 - 31 Agustus 2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sulisno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
 NIP. 196904141994031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1513 /UN34.18/PP/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Handayani Setiyadi
NIM : 13802242004
Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir skripsi, di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, pada Tanggal 7 - 24 Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP 19550328 198303 1 002